



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU  
PADA SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02  
SEMARANG**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Desy Pratika Reni

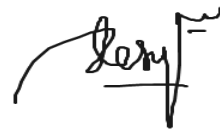
1401409140

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN**

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Juni 2013



Desy Pratika Reni

NIM 1401409140

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang”, ditulis oleh Desy Pratika Reni, NIM 1401409140, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Selasa

tanggal : 25 Juni 2013

Semarang, 25 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,



Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Dosen Pembimbing II,



Sri Sukasih, M.Pd.

NIP 197004072005012001

Diketahui oleh

Ketua Jurusan PGSD,



Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Desy Pratika Reni, NIM 1401409140, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 25 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi



Hardjono, M.Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris,

Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

Penguji 1,

Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

Penguji 2,

Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Penguji 3,

Sri Sukasih, M.Pd.

NIP 197004072005012001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

- “Orang boleh pandai setinggi langit, tetapi selama ia tidak menulis, ia akan dilupakan, ditinggalkan sejarah.” (Pramoedya Ananta Toer)
- “Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.” (Stephen King)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual;
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing I;
5. Sri Sukasih, M.Pd., Dosen Pembimbing II;
6. Sri Hapsarining R., S.Pd., Kepala SDN Gajahmungkur 02.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di SD.

Semarang, 25 Juni 2013

Peneliti

## ABSTRAK

**Reni, Desy Pratika.** 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sukarir Nuryanto, M.Pd., dan Pembimbing II: Sri Sukasih, M.Pd. 234 halaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Gajahmungkur 02 diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Siswa cenderung memilih diksi yang kurang tepat, keberanian siswa mengungkapkan ide masih kurang serta perolehan hasil menulis puisi 12 dari 20 siswa belum mencapai KKM yaitu 67. Dengan kendala tersebut, guru harus bisa memilih teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang tepat yaitu teknik akrostik dengan media lagu. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apakah teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi? (2) Apakah teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi? (3) Apakah teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi? Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik teknik akrostik dengan media lagu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes yang dianalisis dengan cara analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persentase keterampilan guru meningkat, siklus I sebanyak 61% kategori baik dan pada siklus II menjadi 81% kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 66% siklus I dengan kategori baik dan 75% pada siklus II kategori sangat baik. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat, yakni ketuntasan klasikal 65% (belum tuntas) siklus I dan ketuntasan klasikal sebesar 87,5% (tuntas) pada siklus II.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis puisi, teknik akrostik dengan media lagu, siswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Kualitas Pembelajaran.....	11
2.1.2 Hakikat Bahasa.....	27
2.1.3 Hakikat Keterampilan Menulis.....	31
2.1.4 Puisi.....	33



2.1.5	Teknik Akrostik.....	45
2.1.6	Media Pembelajaran.....	47
2.1.7	Penerapan Teknik Akrostik dengan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	49
2.2	Kajian Empiris.....	50
2.3	Kerangka Berpikir.....	53
2.4	Hipotesis Tindakan.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>55</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	55
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian.....	58
3.2.1	Siklus I.....	58
3.2.2	Siklus II.....	61
3.3	Subjek Penelitian.....	64
3.4	Variabel Penelitian.....	64
3.5	Tempat Penelitian .....	65
3.6	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6.1	Jenis Data.....	65
3.6.2	Sumber Data.....	65
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.7	Teknik Analisis Data.....	67
3.8	Indikator Keberhasilan.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>74</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	74

4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	74
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	78
4.1.3	Refleksi Siklus I.....	82
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	85
4.1.5	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	89
4.1.6	Refleksi Siklus II.....	93
4.2	Pembahasan.....	95
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	95
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	126
BAB V PENUTUP.....		128
5.1	Simpulan.....	128
5.2	Saran .....	129
DAFTAR PUSTAKA.....		130
LAMPIRAN.....		133

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	KKM Individu dan Klasikal.....	69
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif.....	71
Tabel 3.3	Kategori Skor Keterampilan Guru.....	71
Tabel 3.4	Kategori Skor Ketuntasan Aktivitas Siswa.....	71
Tabel 3.5	Kategori Skor Keterampilan Menulis Puisi.....	72
Tabel 3.6	Kategori Nilai Keterampilan Menulis Puisi.....	72
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	76
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan I.....	77
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan I.....	78
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II.....	79
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	80
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan II.....	81
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan II.....	82
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I.....	86

Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	87
Tabel 4.11	Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan I.....	88
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan I.....	89
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II.....	90
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	91
Tabel 4.15	Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan II.....	92
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan II.....	92
Tabel 4.17	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	96
Tabel 4.18	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	102
Tabel 4.19	Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan II.....	107
Tabel 4.20	Perbandingan Rerata Skor Klasikal Aktivitas Siswa Siklus I.....	115
Tabel 4.21	Perbandingan Rerata Skor Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II.....	117
Tabel 4.22	Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	120
Tabel 4.23	Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	125

## DAFTAR GAMBAR & GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian.....	53
Gambar 3.1	Alur PTK.....	55
Grafik 4.1	Perolehan Skor Keterampilan Guru.....	113
Grafik 4.2	Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru.....	114
Grafik 4.3	Perolehan Skor Aktivitas Siswa.....	124
Grafik 4.4	Peningkatan Perolehan Skor Aktivitas Siswa.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat-surat Penelitian.....	134
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen.....	137
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....	139
Lampiran 4	RPP.....	151
Lampiran 5	Data Hasil Penelitian.....	188
Lampiran 6	Catatan Lapangan.....	208
Lampiran 7	Hasil Pekerjaan Siswa.....	214
Lampiran 8	Penetapan KKM.....	222
Lampiran 9	Foto Penelitian.....	223

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa secara khusus dijelaskan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 seperti berikut ini.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan mau pun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 119).

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi. Dalam pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, serta mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah: (1) menyimak, yaitu kemampuan memahami pesan melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi yang telah dikenal untuk memaknai bunyi-bunyi itu; (2) berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara lisan; (3) membaca, yaitu kemampuan memahami bahasa tulis, memaknai simbol-simbol tertulis, dan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (4) menulis, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa tulis (Santosa, 2005: 6.3-6.29).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi



tulis bangsa tersebut. Tulisan digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Marahimin (2010:16) menyatakan bahwa sudah banyak media massa yang secara terbuka mempertanyakan mengapa menulis sangat dianaktirikan di negeri ini. Masalah lain yaitu kurangnya buku-buku pegangan dan buku teks pelajaran menulis. Pembelajaran menulis memang belum efektif diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah, mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga Perguruan Tinggi. Beberapa ada yang memberikan pelajaran tersebut, ada yang hanya memberikan teori-teori namun tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis seperti yang diajarkan pada calon guru dalam pelajaran didaktik/metodik.

Permasalahan rendahnya minat dan keterampilan menulis tersebut juga terjadi di kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang. Selama ini pembelajaran menulis, terutama materi penulisan puisi di SDN Gajahmungkur 02 menggunakan ceramah, contoh dan penugasan. Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran menulis puisi yang belum tercapai maksimal. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat, dan keberanian siswa untuk mengungkapkan ide masih kurang. Siswa juga masih takut bertanya dan banyak siswa yang belum berani mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu teknik serta media pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi.

Berdasarkan data evaluasi dalam menulis puisi pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2012/2013 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Data yang telah ditemukan yakni nilai tertinggi adalah 89, nilai terendah adalah 35, dan rerata kelas adalah 63,3. Persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 60% atau 12 dari 20 siswa mendapatkan nilai ku-rang dari KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan data tersebut, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi, mengingat fungsi sastra anak bagi kehidupan siswa sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosi siswa.

Santosa (2005: 8.7-8.8) menjelaskan bahwa peran sastra anak adalah sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi, pengetahuan, kreativitas, keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada siswa. Sementara fungsi hiburan sastra anak ialah memberi kesenangan berekspresi, kenikmatan, dan kepuasan ketika menghasilkan karya sastra pada diri anak. Pengalaman ekspresi sastra ini akan lebih tepat bila diintegrasikan dengan keterampilan menulis. Keterampilan yang dimaksud salah satunya ialah menulis puisi.

Melihat kenyataan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya mengefektifkan kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah khususnya di SDN Gajahmungkur 02. Untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu peningkatan kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas guru dan siswa. Diperlukan suatu teknik yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Harus dipilih teknik yang cocok untuk diterapkan dalam menulis puisi agar hasilnya tepat sasaran. Menurut Salam (2009), teknik pembelajaran tersebut adalah teknik yang

memiliki karakteristik: (1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya, (2) membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, (3) membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosakatanya, dan (4) membimbing siswa melakukan tahap menulis puisi.

Teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut ialah teknik akrostik. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frasa tertentu. Menulis puisi dengan teknik akrostik melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan.

Selain teknik menulis puisi, peneliti juga menggunakan media pembelajaran sebagai media pendukung teknik akrostik dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi. Ada berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi salah satunya ialah media audio. Media yang digunakan ialah media audio berupa lagu.

Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rihanah pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik di Siswa Kelas V SDN Kalisari I Karawang Tahun Ajaran 2011/2012”. Sebanyak 70% siswa belum terampil menulis puisi, hal itu dilihat dari cara menentukan ide gagasan dalam menulis puisi, pemilihan kata yang baik dan benar, juga kurangnya kese-

suaian isi dengan tema di dalam menulis puisi. Sehingga permasalahan tersebut menyebabkan para siswa meniru puisi yang ada di dalam buku sumber, tidak menggunakan kata-katanya sendiri.

Penelitian Prihatiningsih pada tahun 2012 yang berjudul “Metode Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Ujungberung 5 Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)”. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Masalah tersebut juga dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang lain ialah “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor” oleh Kartini pada tahun 2011. pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi. Kesulitan ini dikarenakan menulis puisi membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik menulis akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Peningkatan kemampuan siswa tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar maupun hasil karya menulis puisi bebas masing-masing siswa.

Penelitian selanjutnya dari Santosa tahun 2009 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo 02 Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009 melalui Media Syair Lagu Pop”. Penggunaan syair lagu pop dapat meningkatkan kualitas proses belajar

dalam kegiatan menulis puisi. Peningkatan kualitas proses belajar ini tampak dari keefektifan siswa mengajukan pertanyaan ketika proses belajar maupun kegiatan diskusi saat berlangsung, hasil kerja kelompok yang diselesaikan tepat waktu, dan ketuntasan hasil belajar meningkat.

Beberapa kelebihan dari menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu adalah siswa lebih mudah menemukan kata-kata pertama tiap baris, memperkaya perbendaharaan, dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Menggunakan teknik akrostik dengan efisien dapat memaksimalkan waktu belajar, serta dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama. Sedangkan kelemahannya ialah masih banyak pendidik yang belum tahu mengenai teknik menulis puisi akrostik.

Dari berbagai uraian yang telah disampaikan, maka penelitian ini membahas penggunaan teknik akrostik yang dibantu dengan media lagu pada pembelajaran menulis puisi. Peneliti mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02?
- 2) Apakah melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02?
- 3) Apakah melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:39-51) kegiatan menulis puisi dapat dilakukan mengikuti tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pencarian ide (*preparasi*) yaitu dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir dan mengenang pengalaman yang pernah dialami dan mengingat pengalaman-pengalaman apa saja yang pernah dialaminya;
- 2) Tahap Pengendapan (*inkubasi*). Pada tahap ini, siswa dimotivasi untuk memilih satu pengalaman yang menarik untuk dijadikan judul puisi. Dengan diperolehnya ide yang bersumber dari dirinya sendiri, maka akan lebih mudah dalam menulis puisi. Pada tahap ini juga, siswa diharuskan mengumpulkan kosakata yang mungkin akan digunakan dalam puisi akrostiknya;
- 3) Tahap penulisan merupakan tahap kelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik sesuai dengan

judul yang telah di pilih sendiri. Pola tersebut dapat berbentuk daftar nama diri, benda, keadaan dan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pribadi;

- 4) Tahap *editing* dan revisi. Pada tahap penyuntingan, siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya. Setelah itu, siswa menyunting kata-kata dalam puisinya, seperti mengganti, menghapus dan menambahkan kata-kata dalam puisinya tersebut. Dan selanjutnya menyalin puisi tersebut dengan rapi.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis bermanfaat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran supaya kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Manfaat lain bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, dapat menjadi referensi untuk penelitian lain, serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan motivasi dalam belajar menulis puisi dan memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya melalui teknik akrostik dengan media lagu siswa akan belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

##### **b. Bagi Guru**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan kemampuan bersastra siswa melalui menulis akrostik, memberikan masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian di sekolah dasar, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Kualitas Pembelajaran**

Secara definitif, istilah kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan yang tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisir lingkungan terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, kurikulum serta sarana yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik serta mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kualitas pembelajaran meliputi sebagai berikut: (1) keterampilan guru, (2) aktivitas siswa, (3) hasil belajar siswa, (4) kualitas media pembelajaran, serta (5) iklim pembelajaran.

##### **2.1.1.1 Belajar**

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar merupakan peranan penting dalam kehidupan, karena hasil belajar akan mempengaruhi perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi manusia.

Menurut Hamalik (2011:27) belajar adalah memperteguh tingkah laku melalui pengalaman. Belajar menurut pandangan Gagne dan Berliner (dalam

Rifa'I dan Anni 2009:82) adalah proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses tahapan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi belajar oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan belajar adalah proses tahapan perubahan atau memperteguh tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan melalui pengalaman.

#### 2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial seperti, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (*stimulus*) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2009:19) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu contohnya

panca indra dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar contohnya kecerdasan, motivasi, minat dan bakat, serta sikap seseorang.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sosial pendidikan, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, materi pelajaran, kurikulum sekolah, buku panduan, silabus, dan peraturan-peraturan sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan usia siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

#### 2.1.1.3 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan sengaja yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2012: 11). Dalam pembelajaran terkandung lima konsep, yakni interaksi siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Apabila kelima konsep tersebut ada maka dapat disebut sebagai pembelajaran.

Darsono (dalam Hamdani 2011:23) menyatakan bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Briggs (dalam

Sugandi 2007:9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa belajar agar diperoleh kemudahan dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa dengan cara memberi kesempatan untuk berpikir dan memahami sesuatu yang sukar agar mendapat kemudahan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan alat penunjang pembelajaran.

#### 2.1.1.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Djamarah (2010:99) menjelaskan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru miliki dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan guru dalam mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Menurut Turney (dalam Mulyasa, 2009:70) keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

##### a. Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang belum diketahui. Keterampilan ber-

tanya bertujuan untuk memperoleh informasi untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon siswa. Tujuan dari menguasai keterampilan bertanya untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dan perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Tujuan dari pemberian penguatan ialah sebagai berikut: (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Jenis penguatan terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan sebagainya. Sedangkan penguatan nonverbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (*contact*), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh.

### c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu : (a) Variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, serta pindah posisi. (b) Variasi media dan bahan ajaran yang meliputi media pandang, media dengar dan media taktil atau media yang dapat dimanipulasi oleh siswa. (c) Variasi pola interaksi dan kegiatan yang meliputi perubahan pola interaksi dari interaksi satu arah (guru ke siswa) ke interaksi dua arah sampai ke semua arah (siswa ke siswa-siswa ke guru dan seterusnya).

### d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Informasi tersebut diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum di-

ketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

e. Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kesiapan mental dan perhatian siswa secara optimal. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu model yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Komponen keterampilan membimbing diskusi kecil terdiri dari memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan uraian siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyeleweng-

kan perhatian kelas, pemberian *reward* bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab dapat terjadi antara guru-siswa, maupun antara siswa dan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan siswa dalam belajar secara kelompok dengan jumlah berkisar 3-5 orang atau paling banyak delapan orang setiap kelompok.

Agar dapat mengelola kegiatan kelompok kecil dan perorangan, guru harus menguasai empat kelompok komponen keterampilan diantaranya keterampilan mengadakan *model* secara pribadi; keterampilan mengorganisasikan; keterampilan membimbing belajar; serta keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### i. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali pengu-



saan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan seorang guru yang terintegrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melatih dan membimbing aktivitas serta membantunya dalam interaksi edukatif.

#### 2.1.1.5 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Hakiim (2009: 52) menyatakan bahwa bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam proses belajar sangat beranekaragam. Keaktifan itu meliputi keaktifan dalam penginderaan (mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba), mengolah ide-ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmaniah.

Menurut Djamarah (2008:2) aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Aktivitas dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.

Diedrich yang dikutip oleh Hamalik (2011:170) menyatakan kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu: (1) *Visual activities*, seperti membaca, mem-

perhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, misalnya mengucapkan, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi; (3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, menyalin; (5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola; (6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang; (7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa aktivitas belajar merupakan suatu bentuk keaktifan siswa secara sadar dalam proses belajar mengajar yang meliputi keaktifan dalam penginderaan (mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba) sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran harus menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa dan juga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain.

#### 2.1.1.6 Kualitas Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat dikatakan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Daryanto (2010:5) mengungkapkan bahwa media didefinisikan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Sedangkan menurut Sadiman,dkk (2011:7) media adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Romiszowski (dalam Wibawa dan Mukti 2001:12) menerangkan bahwa media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan. Lebih lanjut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2002: 18) bahwa secara implisit media pengajaran meliputi alat yang berupa fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, grafik, televisi, film, slide foto, gambar, dan komputer. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) penerima pesan adalah siswa, dengan kata lain pesan itu adalah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pengertian media dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan. Sebagai sumber pesan disini ialah guru, sedangkan penerima pesan ialah siswa.

#### 2.1.1.7 Iklim Belajar

Iklim pembelajaran yang kondusif akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna; yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*) diutarakan oleh UNESCO (dalam Hamdani,

2011:195). Proses terbentuknya lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna dapat menumbuhkan semangat belajar anak adalah lingkungan yang kaya akan sumber belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan kelas sebagai sumber belajar bagi siswa antara lain menyediakan buku pelajaran dan bahan tertulis lainnya yang siap digunakan pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran, menyediakan alat peraga lain yang diperlukan seperti gambar, photo, bagan, grafik, diagram, peta, model, dan alat peraga lain yang diperlukan, alat pelajaran untuk praktikum, simulasi, diskusi, bermain peran, dan untuk kegiatan belajar lainnya. Bacaan dan alat peraga itu bisa diusahakan oleh guru atau oleh para siswa itu sendiri. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah pengaturan dan pemeliharaan sumber-sumber belajar tersebut agar tetap rapi, indah dan bersih sehingga menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dari beberapa penjelasan mengenai suasana/iklim belajar dapat disimpulkan bahwa suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila pembelajaran yang tercipta bersifat aktif, kreatif, efektif, dan bermakna, serta terjadi komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa. Di samping itu guru sebaiknya memperkaya sumber belajar yang ada sesuai dengan karakteristik siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

#### 2.1.1.8 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Rifai dan Anni, 2009:85). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajarnya (Sudjana, 2004). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Berdasarkan teori Bloom yang dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom, hasil belajar dalam perilaku intelektual (*intellectual behavior*) secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut diuraikan struktur taksonomi Bloom yang telah direvisi (Hakiim, 2009: 100-106).

#### 2.1.1.8.1 *Ranah Kognitif*

Ranah kognitif berkaitan dengan kognisi atau penalaran atau pemikiran dalam bahasa pendidikan Indonesia disebut “cipta”. Berikut ini struktur dari dimensi proses kognitif menurut taksonomi yang telah direvisi:

##### a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat diartikan dengan memunculkan kembali apa yang sudah diketahui dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Kategori mengingat meliputi mengenali dan menyebutkan kembali.

##### b. Memahami (*understanding*)

Memahami diartikan menegaskan pengertian atau makna bahan-bahan yang sudah diajarkan. Kategori memahami mencakup menafsirkan, mengartikan, memberi contoh, mengelompokkan, menjelaskan, membandingkan, dan menyimpulkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Menerapkan adalah melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu prosedur dalam situasi tertentu. Kategori menerapkan adalah melaksanakan dan menerapkan.

d. Menganalisis (*analysing*)

Menganalisis adalah menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang membentuknya dan menetapkan kaitan unsur-unsur meliputi membedakan, menyusun, dan menetapkan sifat atau ciri.

e. Menilai (*evaluating*)

Menilai adalah menetapkan derajat sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Kategori menilai meliputi mengecek dan mengkritisi.

f. Mencipta (*creating*)

Mencipta adalah memadukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk utuh yang koheren dan baru, atau membuat sesuatu yang orisinal. Kategori mencipta meliputi merencanakan dan menghasilkan karya.

#### 2.1.1.8.2 *Ranah Afektif*

*Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tingkatan domain afektif ada lima, dari sederhana ke yang kompleks, sebagai berikut:

a. Kemauan menerima

Penerimaan merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rangsangan tertentu seperti keinginan membaca buku, mendengarkan musik, dan bergaul dengan suku atau ras yang berbeda.

b. Kemauan menanggapi

Menanggapi berarti menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, atau menolong orang lain.

c. Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan, apresiasi, sikap ilmiah atau kesungguhan untuk melakukan sesuatu.

d. Penerapan karya

Penerapan karya berhubungan dengan penerimaan sistem nilai yang berbeda-beda seperti menyadari pentingnya keselarasan hak dan kewajiban, bertanggung jawab, menerima kelebihan dan kekurangan, dan menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan masalah.

e. Ketekunan dan ketelitian

Pada taraf ini individu dapat menyelaraskan perilakunya dengan sistem nilai yang ada seperti sikap objektif terhadap semua hal.

### 2.1.1.8.3 Ranah Psikomotor

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

a. Persepsi (*perception*)

Persepsi berkaitan dengan penggunaan indera untuk melakukan kegiatan seperti mengenal suara musik, meniru gerakan tarian.

b. Kesiapan (*set*)

Kategori ini mencakup kesiapan jasmani, kesiapan mental, dan kesiapan emosional untuk melakukan suatu kegiatan.

c. Mekanisme (*Mechanism*)

Mekanisme merupakan penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan pada suatu kemahiran. Contohnya menulis halus, menari, dan menata laboratorium.

d. Respon terbimbing (*guided response*)

Respon terbimbing seperti meniru, mencoba-coba, mengikuti, meneruskan, mempraktekkan, atau mengulangi perbuatan.

e. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kemahiran ditunjukkan melalui kecepatan, kehalusan, dan keakuratan.



f. Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan atau masalah baru, misalnya membuat variasi, mengubah, mengadaptasi, dan mengatur kembali.

g. Kreativitas (*originality*)

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah-masalah tertentu. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat merencanakan, merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, dan mengkombinasikan.

Secara eksplisit ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu mengandung tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

### **2.1.2 Hakikat Bahasa**

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa semakin penting. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa.

Secara universal pengertian bahasa ialah alat komunikasi berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004: 1). Bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatan. Santosa (2005: 1.2)

memandang bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Menurut Widjono (2007:14) bahasa adalah lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Menurut Santosa (2005:1.5) sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: (1) fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal-balik antar anggota masyarakat, yang dapat berwujud: berita, pengumuman, petunjuk, pernyataan lisan mau pun tulisan melalui media massa atau pun elektronik; (2) fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, dan tekanan perasaan. Bahasa sebagai alat ekspresi diri sekaligus berperan sebagai media untuk menyatakan eksistensi diri, membebaskan diri dari tekanan emosi, dan untuk menarik perhatian orang lain; (3) fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa, seseorang belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya; (4) fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Fungsi kontrol sosial dapat berjalan dengan baik jika seseorang mampu menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif.

Berdasarkan fungsi bahasa Indonesia tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa: (1) menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai macam keperluan, tujuan, dan keadaan; (3) memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); (5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Agar mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut, siswa harus menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan yang saling berkaitan. Keempat keterampilan tersebut adalah:

a. Keterampilan Menyimak

Suatu proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian memaknai bunyi-bunyi itu, dan meresponnya (Santosa, 2005: 6.24). Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan dan melatih keterampilan berpikirnya, sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya.

### b. Keterampilan Berbicara

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai sarana penyampai dan penyebar informasi. Mengingat pentingnya kedudukan keterampilan berbicara, setiap individu dituntut terampil berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaannya.

### c. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek sensori, merupakan kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis; (2) aspek perseptual, merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol; (3) aspek skemata, merupakan kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; (4) aspek berpikir, merupakan kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dipelajari; (5) aspek afektif, merupakan aspek yang berkenaan dengan minat pembaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik. Pemahaman terhadap bacaan adalah suatu proses yang bergulir dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca, proses *input* informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahaminya.

#### d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri dari dua bagian, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh diartikan sebagai kegiatan mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, melainkan harus dipahami sebagai kegiatan mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa. Pemahaman ini akan mendorong guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

### **2.1.3 Hakikat Keterampilan Menulis**

#### 2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan yang produktif untuk melahirkan atau menghasilkan tulisan yang berisi gagasan. Pada dasarnya setiap insan memiliki kemampuan untuk menulis, namun tidak semua orang dapat mengembangkan tulisan tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 1.497) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan

tulisan, roman, mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat, menggambar, menulis, dan lain-lain.

Sementara itu, menulis menurut Tarigan (1994: 22) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pengertian menulis menurut Santosa (2005: 3.1) adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu sendiri ke dalam bentuk wacana.

Dari beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan melukiskan pikiran atau perasaan melalui lambang grafik yang dapat dipahami seseorang ke dalam bentuk wacana. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bertujuan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam bahasa tulisan.

#### 2.1.3.2 Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, menulis berkaitan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Komponen yang harus dikuasai untuk dapat menulis dengan baik sama dengan komponen yang harus dikuasai untuk berbicara dengan baik, yaitu: struktur bahasa, kosa kata, dan kelancaran. Letak perbedaannya adalah menulis merupakan komunikasi tidak langsung, sedangkan berbicara adalah komunikasi langsung.

Menulis juga memegang peranan penting dalam pendidikan, antara lain melatih berpikir kritis, memperkuat daya tangkap, membantu memecahkan masalah, membantu menyusun urutan pengalaman, dan membantu mengungkapkan pikiran atau ide. Sehubungan dengan hal tersebut, Hartig (dalam Tarigan, 1986: 24-25) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan menulis, yaitu: (1) *Assignment purpose*, yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan. Misalnya, siswa yang diberi tugas merangkum bacaan; (2) *Altruistic purpose*, yaitu menulis untuk menyenangkan pembaca dan membantu pembaca memahami dan menghargai perasaannya; (3) *Persuasive purpose*, yaitu menulis untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran gagasan yang disampaikan; (4) *Informational purpose*, yaitu menulis untuk memberi informasi kepada pembaca; (5) *Self-expressive purpose*, yaitu menulis untuk menunjukkan eksistensi diri kepada pembaca; (6) *Creative purpose*, yaitu menulis untuk mewujudkan kreativitas dan nilai seninya; (7) *Problem solving purpose*, yaitu menulis untuk menjelaskan dan meneliti gagasan-gagasannya secara cermat, agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

## **2.1.4 Puisi**

### **2.1.4.1 Pengertian Puisi**

Untuk dapat memahami, menulis, menikmati, dan menghargai karya-karya puisi dengan baik perlu dikuasai sejumlah pengertian. Banyak tokoh sastra yang mendefinisikan puisi, tapi sampai saat ini belum ada satu definisi yang baku. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi dalam sejarah perkembangan puisi. Berikut ini akan diungkapkan beberapa pengertian puisi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 1987:1). Walaupun singkat atau padat, puisi berkekuatan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2012 : 3) menjelaskan bahwa puisi merupakan karangan terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku dalam tiap baris, rima dan irama.

Depdiknas (2007: 7.13) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait serta gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa puisi merupakan ragam karya sastra yang bahasanya dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu terikat oleh irama, matra, rima yang mempunyai keindahan dan kekuatan makna dalam pilihan kata-katanya. Puisi merupakan tulisan yang berisi perwujudan atau pengungkapan perasaan melalui kata-kata dengan makna yang tersirat. Itulah yang membedakan antara puisi dengan tulisan lainnya.

#### 2.1.4.2 Unsur Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Richards dalam Waluyo (1987:24) mengungkapkan unsur-unsur puisi yang dimaksud adalah struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi



dibangun oleh diksi, citraan, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh tema, nada, perasaan, dan amanat.

#### 2.1.4.2.1 *Struktur Fisik Puisi*

##### a. Diksi

Mihardja (2012:22) mengungkapkan bahwa diksi adalah pemilihan kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna untuk menyampaikan gagasan yang akan disampaikan. Diksi yang dihasilkan oleh penyair memerlukan proses yang panjang. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam diksi. Oleh karena itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana.

Kata-kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan dan nada puisi. Jika yang diungkapkan perasaan kecewa yang digunakan dalam penyair adalah kata kasar dan sinis yang mendukung protesnya itu. Sebab diksi yang tepat dapat menghasilkan makna yang dapat menimbulkan rasa estetis dan kesan mendalam pada sebuah puisi.

##### b. Citraan

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian/citraan, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa. Menurut Mihardja (2012:24) Citraan adalah gambaran angan dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Wujud gambaran dalam angan tersebut adalah sesuatu yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap dan didengar.

Misalnya citraan pendengaran dan penglihatan adalah penggambaran yang dihasilkan oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contohnya terdapat pada puisi karangan Ramadhan K.H. yang berjudul “Tanah Kelahiran” berikut :

I

Seruling di pasir ipis, merdu  
antara gundukan pohon pina  
tembang menggema di dua kaki,  
Burangrang-Tangkubanperahu.

Jamrut di pucuk-pucuk  
Jamrut di air tipis menurun.  
Membelit tangga di tanah merah  
dikenal gadis-gadis dari bukit

c. Kata konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Sebagai contohnya, Rendra dalam “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo” membuat kata konkret berikut: “dengan kuku-kuku besi, kuda menebar perut bumi/ bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para/ mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu/ surai bau keringat basah, jenawipun telanjang”.

Kaki kuda yang bersepatu besi disebut penyair “kuku besi”. Atmo Karpo sebagai perampok yang naik kuda digambarkan sebagai “penunggang perampok yang diburu”. Penggambaran perjalanan Atmo Karpo naik kuda yang melelehkan itu diperkonkret dengan larik “surai bau keringat basah”. Ia siap berperang dan telah menghunus jenawi (samurai). Hal ini diperkuat dengan larik “jenawi pun telanjang” .

#### d. Majas

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi, antara lain agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, dan agar dapat menambah intensitas dan menambah konkret sikap dan perasaan penyair. Abrams dan Pradopo, membagi majas ke dalam 5 bagian yaitu : metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sidekdok.

##### 1. Metafora

Metafora adalah jenis gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Sebagai contohnya, puisi W.S Rendra dalam “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo” berikut: “Sege nap warga mengepung hutan itu/ Dalam satu pusaran pulang balik Atmo Karpo/ Mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang/ Berpancaran bunga api, anak panah di bahu kiri.”

Puisi Rendra di atas, melambangkan bulan sebagai betina. Setiap orang akan bisa menafsirkan bulan dalam arti umum. Namun, Rendra melambangkan dengan betina karena di dalam puisi tersebut dikisahkan bahwa gerak Atmo Karpo terhambat karena sinar bulan yang mengakibatkan Atmo Karpo terkepung oleh penduduk desa dan kemudian terbunuh.

##### 2. Simile

Simile adalah jenis gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dengan menggunakan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana,

dan lain-lain. Contoh : Persahabatan kami layaknya rantai yang kokoh; Rambutmu bak mayang terurai.

### 3. Personifikasi

Personifikasi adalah jenis bahasa kias yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dapat berbuat, berpikir sebagaimana seperti manusia. Personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah hidup. Misalnya pada puisi “Perempuan-perempuan Perkasa” karya Hartoyo Andangjaya:

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta  
 dari manakah mereka  
 Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa  
 sebelum peluit kereta pagi terjaga  
 sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Personifikasi pada puisi di atas terdapat pada kalimat “sebelum peluit kereta pagi terjaga”, dalam kalimat tersebut digambarkan peluit kereta dapat terjaga/ terbangun layaknya manusia. Makna sesungguhnya ialah para perempuan dari desa datang pada saat kereta belum beroperasi.

### 4. Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Majas yang menggunakan sepatah-dua patah kata yang merupakan merek, macam atau lainnya yang merupakan satu kesatuan dari sebuah kata.

Contoh: kata mobil diganti dengan kata Kijang. Terapan dalam kalimat, “Kakak pergi naik Kijang hijau”. Kata Kijang hijau pada kalimat di atas bukanlah

merupakan benda aslinya (seekor kijang yang bewarna hijau), melainkan sebuah merek mobil Toyota.

#### 5. Sinekdok

Sinekdok adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Contoh *pars pro toto*: “Sudah ditunggu hingga satu jam lamanya tetapi ia tidak nampak batang hidungnya”. Kata 'batang hidung' disebutkan (sebagai anggota tubuh) sebagai kata ganti untuk menyebut seseorang (secara keseluruhan anggota tubuhnya lainnya).

Contoh *totum pro parte* : “Indonesia menang atas Thailand dalam pertandingan sepak bola di Jakarta kemarin sore”. Dijelaskan bahwa Indonesia dan Thailand (keseluruhan negara Indonesia dan Thailand, namun yang dimaksudkan adalah tim nasional sepak bola Indonesia dan tim nasional sepak bola Thailand).

#### e. Versifikasi (Rima)

Dalam puisi, rima merupakan salah satu daya ungkap yang penting dan dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh para penyair. Rima dan ritma menghasilkan bunyi dalam puisi. rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

#### f. Tipografi

Tipografi ini berkaitan dengan bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan enjambemen, penggunaan huruf, tanda baca, serta bentuk bait. Cara penulisan puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang diamati secara visual dapat disebut dengan tipografi. Peranan tipografi adalah sebagai berikut: 1)

sebagai aspek artistik visual; 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu; 3) menunjukkan gagasan-gagasan dan memperjelas adanya satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair. Penggunaan tipografi terlihat jelas pada puisi Sutardji Calzoum Bachri yang memainkan penggunaan huruf, tanda baca, untuk mengkoherensikan makna puisi.

DAPATKAU?

Siapa dapat kembalikan sia

pada

mula

sia

pa

da

pa

sia

tinggal?

#### 2.1.4.2.2 *Struktur Batin Puisi*

##### a. Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

##### b. Nada

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

### c. Perasaan

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

### d. Amanat

Amanat/tujuan/maksud berarti bahwa terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

#### 2.1.4.3 Teknik Permainan Bahasa dalam Menulis Puisi

Menurut Magee (2008:10-25) ada beberapa teknik dalam menulis puisi yang dikemas dengan cara yang menyenangkan, yaitu sebagai berikut:

##### 2.1.4.3.1 *Puisi Bersekuen*

Menulis puisi bersekuen yang berima adalah cara terbaik untuk mulai menulis puisi. Puisi bersekuen menceritakan sesuatu berdasarkan urutan kejadiannya. Misalnya, penggunaan hari dalam seminggu yang disusun secara berurutan atau beruntun, masing-masing hari tersebut terdiri dari dua baris.

#### 2.1.4.3.2 *Metafora dan Simile*

Dalam penulisan puisi, membandingkan sesuatu seolah-olah seperti benda lain disebut metafora. Metafora adalah pemakaian kata sebagai lukisan atau gambaran suatu persamaan atau perbandingan. Misalnya, “angin adalah singa yang mengaum”. Penyair membayangkan angin sebagai singa yang mengaum.

Sedangkan simile ialah kiasan yang mirip dengan metafora. Simile membandingkan dua benda untuk menghasilkan sebuah lukisan kata. Dalam simile digunakan kata bagaikan atau laksana. Misalnya, “Semangat para pejuang kemerdekaan bagaikan bara api nan panas membara”.

#### 2.1.4.3.3 *Puisi Jenaka*

Puisi jenaka adalah puisi yang tidak selalu serius. Jenis puisi jenaka adalah *limerick*, *epitaph*, dan *clerihew*.

*Limerick* adalah puisi jenaka yang terdiri lima baris. Baris pertama, kedua dan kelima harus berima serta masing-masing baris memiliki delapan suku kata. Sedangkan baris ketiga dan keempat memiliki 10-12 suku kata. Contoh puisi *Limerick* yaitu:

Oh! Hitam pekat rambutnya  
Menawan bak putri raja  
Kuhampiri dari belakang si cantik  
Membuat hatiku tergelitik  
Hah! Dia seorang pria!

*Epitaph* adalah sebuah sajak pendek untuk mengenang orang yang telah meninggal. Biasanya sajak ini mengenai karakter, kebiasaan orang tersebut. *Epitaph*



umumnya serius namun juga dapat bersifat jenaka. Contoh puisi *Epitaph* ialah sebagai berikut :

Inilah makam  
 Sam Kelam  
 Nama aneh,  
 nama seram  
 Membuat ngeri,  
 wajahnya suram  
 Ia berjalan  
 malam hari,  
 hanya pakai  
 baju dalam

*Clerihew* ialah jenis puisi baru. Jumlah baris dalam *clerihew* adalah empat baris, berima dan biasanya menceritakan tentang seseorang. Aturan dalam puisi ini ialah baris pertama berisi nama orang yang dimaksud, panjang baris yang lain bebas. Contoh puisi *Clerihew* ialah sebagai berikut, “Ibu Sinta Ayu / Punya kucing hitam dan kelabu / Mereka melambung ke udara / Naik kursi pengembara”.

#### 2.1.4.3.4 *Puisi Kamera*

Menulis puisi dengan mata sebagai kamera. Mengamati suatu benda atau gambar dan menuliskannya ke dalam deskripsi dengan bentuk puisi.

#### 2.1.4.3.5 *Puisi Memoar*

Puisi memoar merupakan puisi yang berisi kenangan masa lalu. Untuk menemukan tema dapat ditempuh dengan cara penulisan otomatis dengan membiarkan pena menulis, mengenang sebuah rumah, menambahkan *refrain*, dan mengenang waktu.

#### 2.1.4.3.6 *Puisi Persona*

Puisi persona ditulis dengan suara orang atau benda lain. Puisi persona dapat mengutarakan khayalan tentang makhluk hidup. Puisi ini juga dapat menyuarakan pemikiran benda-benda, seperti batu koral di pantai, bintang-bintang, atau poci teh.

#### 2.1.4.3.7 *Puisi Bunyi Kata*

Bunyi kata dalam puisi menciptakan keistimewaan karena mempengaruhi ritme dan rima. Bunyi kata yang dapat digunakan adalah tiruan kata yang berbunyi sesuai aslinya, misalnya “meong” seperti suara kucing. Bisa juga kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan tiruan bunyi, seperti auman singa atau lolongan anjing.

#### 2.1.4.3.8 *Puisi Imajinatif*

Puisi ini mengimajinasikan dan menggambarkan benda-benda yang terdapat dalam suatu tempat. Baris pertama ditulis menjorok, akhir baris ketiga dan kelima berima. Empat baris terakhir merupakan refrain.

#### 2.1.4.3.9 *Puisi Riddle*

*Riddle* adalah sebuah puisi tebak-tebakan tentang seseorang, seekor binatang, atau sebuah benda. Isinya memberikan suatu petunjuk dan pembaca harus menebak jawabannya. Jenis riddle ada dua yaitu *riddle* deskriptif dan *riddle* akrostik.

*Riddle* deskriptif berbentuk deskripsi benda yang merupakan teka-teki yang harus dipecahkan. *Riddle* akrostik ialah sebuah puisi yang huruf awal pada tiap barisnya membentuk sebuah kata jika dibaca secara vertikal.

### 2.1.5 Teknik Akrostik

Magee (2008:25) mengemukakan bahwa akrostik ialah puisi yang huruf awal pada tiap barisnya membentuk sebuah kata apabila dibaca secara vertikal. Jingga (2012:73) juga menjelaskan bahwa akrostik adalah pembuatan puisi yang mengandung pesan terselubung. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam akrostik, karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

Teknik akrostik ini memiliki banyak manfaat diantaranya: (1) Mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya. (2) Membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kosakata. (3) Membantu siswa menemukan kata pertama dalam puisinya. (4) Membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi. (5) Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:39-51) kegiatan menulis puisi dapat dilakukan mengikuti tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pencarian ide (preparasi) yaitu dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berfikir dan mengenang pengalaman yang pernah dialami dan mengingat pengalaman-pengalaman apa saja yang pernah dialaminya.
- b. Tahap Pengendapan (inkubasi). Pada tahap ini, siswa dimotivasi untuk memilih satu pengalaman yang menarik untuk dijadikan judul puisi. Dengan diperolehnya ide yang bersumber dari dirinya sendiri, maka akan lebih mudah dalam menulis puisi. Pada tahap ini juga, siswa diharuskan mengumpulkan kosakata yang mungkin akan digunakan dalam puisi akrostiknya.

- c. Tahap penulisan merupakan tahap kelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik sesuai dengan judul yang telah di pilih sendiri. Pola tersebut dapat berbentuk daftar nama diri, benda, keadaan dan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pribadi.
- d. Tahap *editing* dan revisi. Pada tahap penyuntingan, siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya. Setelah itu, siswa menyunting kata-kata dalam puisinya, seperti mengganti, menghapus dan menambahkan kata-kata dalam puisinya tersebut. Dan selanjutnya menyalin puisi tersebut dengan rapi.

Menurut Salam dalam Rihanah (2012:49) penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Menentukan judul puisi.

Siswa memilih satu pengalaman yang menarik untuk dijadikan judul puisi. pengalaman tersebut akan membantu pesdik untuk mengembangkan ide.

- b. Menentukan judul puisi tersebut secara vertikal.

Judul dibuat vertikal untuk membantu memudahkan dalam menentukan kata pertama untuk mengawali setiap baris puisi.

- c. Menyusun diksi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal.

Mengaitkan huruf awal dengan diksi yang telah ada dan melanjutkan kata pertama tersebut menjadi kata-kata yang indah tiap barisnya.

d. Tahap penyuntingan.

Pada tahap penyuntingan, siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya seperti mengganti, menghapus dan menambahkan kata-kata dalam puisi. selanjutnya siswa menyalin puisi tersebut dengan rapi. Adapun kelebihan dari teknik ini yaitu : (1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya, (2) membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kosakata, (3) membantu siswa menemukan kata pertama dalam puisinya, (4) membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi.

## **2.1.6 Media Pembelajaran**

### **2.1.6.1 Pengertian Media**

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran menjadikan si anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media itu akan lebih menyenangkan mereka. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media berasal dari kata Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sesuatu dapat dikatakan media apabila media tersebut digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dengan tujuan memperjelas materi pembelajaran. Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011:72) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, sikap. Menurut Miarso (dalam Susilana dan Riyana, 2009:6) media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Berdasarkan beberapa pengertian media dari para tokoh di atas, maka media menurut penulis adalah alat-alat fisik yang digunakan seorang instruktur (guru) di dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran.

Bretz (dalam Wibawa dan Mukti, 2001:12) menggolongkan semua media menjadi tujuh kelas, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media audio, (7) media cetak. Secara umum Susilana dan Riyana (2009:9) mengungkapkan media mempunyai kegunaan, antara lain: (1) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, (2) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (3) memperjelas pesan, (4) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga membantu proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media berfungsi untuk meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.6.2 Media Lagu

Banyak jenis ICT yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media audio yaitu media

lagu untuk merangsang siswa dalam menuangkan imajinasinya, gagasan pikirannya dalam kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulisan. Pengertian lagu menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Chaniago, 2002:337) syair yang dinyanyikan secara bersama. Pengertian lagu menurut KBBI yaitu nyanyian, ragam (musik, gamelan) dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa lagu mempunyai dua unsur, yaitu nyanyian dan musik. Musik diartikan sebagai bahan yang mengekspresikan perasaan kepada orang yang mendengar, sedangkan nyanyian ialah ekspresi musik dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan ditulis. Media lagu sebagai salah satu media audio merupakan alat bantu dalam penyampaian bahan ajar dalam menulis puisi dengan teknik akrostik kepada siswa.

### **2.1.7 Penerapan Teknik Akrostik dengan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Sintaks pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu dalam penelitian ini menurut Salam dalam Rihanah (2012:49) yang telah dimodifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang baik.
- 2) Guru menjelaskan pengertian tentang akrostik dan contoh-contoh puisi akrostik.
- 3) Siswa menyimak lagu yang sedang diputar.
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan tema lagu yang telah diputar.
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.

- 6) Siswa mulai menyusun dan menulis diksi-diksi ke dalam puisi yang telah disusun secara vertikal.
- 7) Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya.
- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas.
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dengan media lagu antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan Rihanah pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik di Siswa Kelas V SDN Kalisari I Karawang Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian meliputi proses dan hasil dalam menulis puisi melalui teknik akrostik. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V pada pra siklus yaitu 52,04 atau 58% dari jumlah siswa, pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 66,41 atau 74%, kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa semakin meningkat yaitu 76,37 atau 85% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes menulis puisi.
- b. Penelitian yang dilakukan Prihatiningsih (2012) “Metode Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Ujungberung 5 Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian pada tiap



siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata aktivitas menulis siswa pada Siklus I 29%, Siklus II 76,25%, dan Siklus III 88,06%. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada Siklus I 35%, Siklus II 65,6% dan Siklus III 82,6%. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

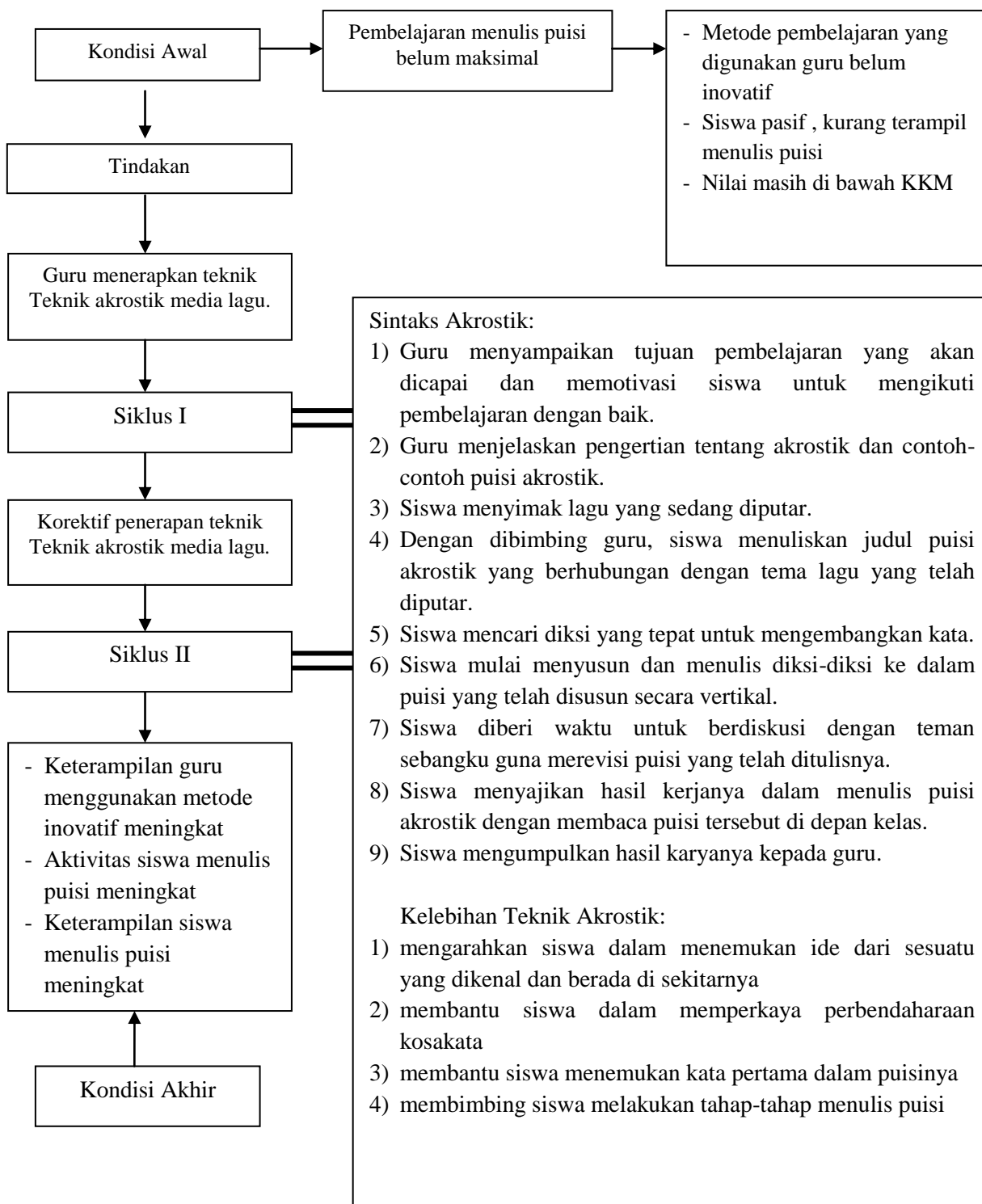
- c. Penelitian tindakan kelas yang lain ialah “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor” oleh Kartini (2011). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik arkostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas Va MI Semplak Pilar. Data tes siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 54,89 dan siklus II diperoleh hasil 81,04. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 26,15. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I 26,1%. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan kelas meningkat 61,4% menjadi 87,5%.
- d. Penelitian selanjutnya dari Santoso (2009) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo 02, Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009 melalui Media Syair Lagu Pop”. Hasil analisis data pada siklus I jumlah siswa yang nilainya > 65 atau dalam kategori tuntas adalah 5 anak atau mencapai (27,78%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,11. Pada siklus 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai > 65 atau dalam kategori tuntas sebanyak 12 anak atau mencapai (66,67%) dengan nilai

rata-rata kelas 70,28. Pada siklus 3 jumlah siswa yang tuntas adaiah 17 anak atau mencapai (94,44%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,11. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media syair lagu pop dilaksanakan dengan baik dan pemahaman materi yang diterima siswa juga baik.

Dari hasil penelitian yang relevan yang telah dipaparkan sebelumnya, digunakan sebagai acuan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan keaktifan siswa. Selanjutnya kajian empiris tersebut menjadi dasar untuk menguatkan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang”.

## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir ini dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

## **2.4 HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

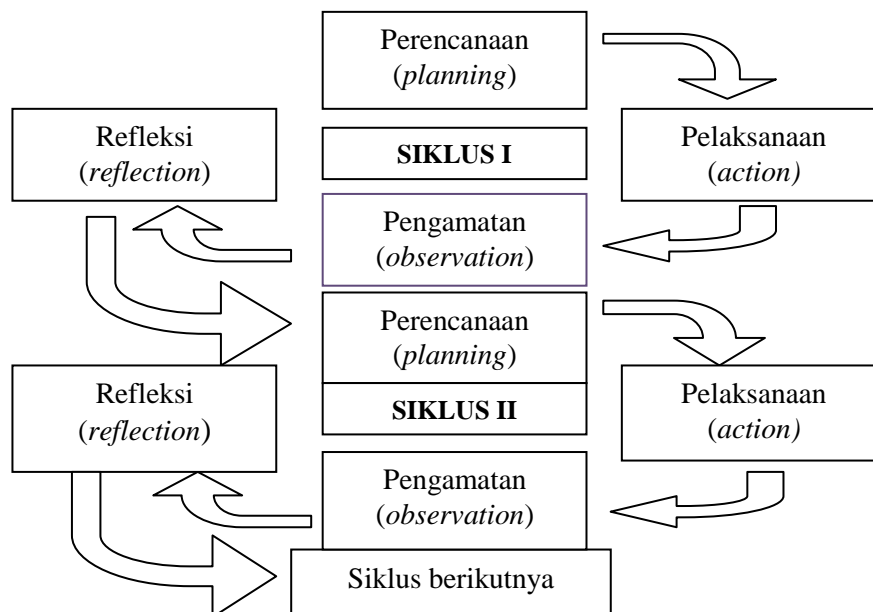
1. Dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat.
2. Dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu, aktivitas siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
3. Dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu, keterampilan siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi meningkat.

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan masalah pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2008:1.15). Arikunto (2011:3) mendefinisikan PTK sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan PTK ini melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011:16)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan kolaborator sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Ada pun empat tahap tersebut adalah:

### **3.1.1 Perencanaan**

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2011: 18). Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester II materi menulis.
- 2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa dan alat evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian.
- 6) Menyiapkan lembar untuk catatan lapangan.

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2011:18). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus,

masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar 8.3 (Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat). Siklus pertama peneliti melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menentukan ide dan diksi yang tepat dalam menulis puisi. Kemudian pada siklus kedua materi pembelajarannya adalah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu.

### **3.1.3 Observasi**

Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan (Aqib dkk, 2008:9). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru saat mengajar menggunakan teknik akrostik dengan media lagu dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran teknik akrostik dengan media lagu.

### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengutarakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi meliputi: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Peneliti mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian terhadap sasaran indikator yang tercapai. Peneliti juga mengkaji proses pembelajaran itu sudah efektif atau belum. Hasil dari kegiatan refleksi ini nantinya akan menjadi dasar diadakannya revisi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN**

### **3.2.1 Siklus I**

#### 3.2.1.1. Perencanaan

- 1) Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang rencana kegiatan penelitian meliputi materi pelajaran, waktu dan keperluan penelitian.
- 2) Merancang kegiatan selama penelitian mencakup pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru serta dokumentasi.
- 3) Menyusun RPP dengan materi menulis puisi bertema “Musik” untuk pertemuan I dan “Persahabatan” untuk pertemuan II.
- 4) Mempersiapkan sumber belajar, yaitu : buku *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V/* Oleh H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, Sujimat. (2008) ; buku *Asyiknya Menulis Puisi* karya Wes Magee (2008); buku *Penulisan Sastra Kreatif* karya Heru Kurniawan dan Sutardi (2012); buku *Media Pembelajaran* karya Daryanto (2010); lagu “Barisan Musik” (pertemuan I) dan “Lihatlah Lebih Dekat” (pertemuan II) sebagai media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa untuk menguji keterampilan siswa menulis puisi;
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan kelas dalam proses pembelajaran.



- 7) Mempersiapkan lembar penilaian keterampilan menulis untuk mengetahui keterampilan siswa menulis puisi.

#### 3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

##### **Pertemuan I**

- 1) Siswa menerima penjelasan tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi. (Eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
- 3) Siswa menyimak lagu “Barisan Musik”. (Eksplorasi)
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Barisan Musik”. (Elaborasi)
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 6) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 7) Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)

##### **Pertemuan II**

- 1) Siswa menerima penjelasan tentang puisi akrostik. (Eksplorasi)

- 2) Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
- 3) Siswa menyimak lagu “Lihatlah Lebih Dekat”. (Eksplorasi)
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Lihatlah Lebih Dekat”. (Elaborasi)
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 6) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 7) Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)

#### 3.2.1.3 Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengamati pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teknik akrostik dengan media lagu.

#### 3.2.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I;
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I;
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I, berupa ketercapaian indikator yang ditetapkan pada pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian, untuk diadakan perbaikan pada siklus berikutnya;
- 4) Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan mendiskusikan cara perbaikannya;
- 5) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus II.

### **3.2.2 Siklus II**

#### **3.2.2.1 Perencanaan**

- 1) Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang rencana kegiatan penelitian meliputi materi pelajaran, waktu dan keperluan penelitian.
- 2) Merancang kegiatan selama penelitian mencakup pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru serta dokumentasi.
- 3) Menyusun RPP dengan materi menulis puisi bertema “Ibu” untuk pertemuan I dan tema “Keindahan Alam” untuk pertemuan II.
- 4) Mempersiapkan sumber belajar, yaitu : buku *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V/ Oleh H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, Sujimat. (2008)* ; buku *Asyiknya Menulis Puisi karya Wes Magee (2008)*; buku *Penulisan Sastra Kreatif karya Heru Kurniawan dan Sutardi (2012)*; buku *Media Pembelajaran karya Daryanto (2010)*; lagu

“Bunda” (pertemuan I) dan “Pemandangan” (pertemuan II) sebagai media pembelajaran.

- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa untuk menguji keterampilan siswa menulis puisi;
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan kelas dalam proses pembelajaran.
- 7) Mempersiapkan lembar penilaian keterampilan menulis untuk mengetahui keterampilan siswa menulis puisi.

#### 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

##### **Pertemuan I**

- 1) Siswa menerima penjelasan tentang puisi akrostik. (Eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
- 3) Siswa menyimak lagu “Bunda”. (Eksplorasi)
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Bunda”. (Elaborasi)
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 6) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 7) Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)

- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
- 9) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)

## **Pertemuan II**

- 1) Siswa menerima penjelasan tentang puisi akrostik. (Eksplorasi)
- 2) Siswa menyimak lagu “Pemandangan”. (Eksplorasi)
- 3) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Pemandangan”. (Elaborasi)
- 4) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 5) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 6) Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
- 7) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
- 8) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)

### 3.2.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengamati pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu;
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teknik akrostik dengan media lagu.

#### 3.2.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II;
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II;
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II, berupa ketercapaian indikator yang ditetapkan pada pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian;
- 4) Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan mendiskusikan cara perbaikannya;
- 5) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus ketiga jika diperlukan

### **3.3 SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 20 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 02 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

### **3.4 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu.
3. Hasil belajar keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu.

### **3.5 TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 02. Sekolah tersebut berada di Jalan Papandayan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

### **3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.6.1 Jenis Data**

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan data hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan wawancara serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

#### **3.6.2 Sumber Data**

##### **3.6.2.1 Siswa**

Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas dan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan setelah pelaksanaan tiap siklusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik akrostik dengan media lagu.

##### **3.6.2.2 Guru**

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan mengajar guru yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik akrostik dengan media lagu.

### 3.6.2.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal yang didapatkan dari nilai hasil tes, catatan lapangan, dan beberapa foto sebelum dilakukan tindakan.

### 3.6.2.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan, diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa data keterampilan guru dalam pembelajaran, data aktivitas siswa, dan data penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam menulis.

## **3.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

### 3.6.3.1 Observasi

Observasi adalah mengamati dengan tujuan tertentu, menggunakan berbagai teknik untuk merekam hal yang diamati. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran menulis puisi.

### 3.6.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi berupa nilai-nilai evaluasi hasil belajar siswa sesudah pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi bisa juga berupa foto maupun video yang berfungsi memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

### 3.6.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi mengenai catatan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.



#### 3.6.3.4 Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik akrostik dengan media lagu.

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.7.1 Kuantitatif

Menurut Arikunto (2011: 131), data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (grafik, *chart*, dan tabel). Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis.

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

B = Skor

St= Skor teoretis (Poerwanti dkk, 2008:6.14-6.16)

- 2) Untuk menghitung mean/rerata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$x_i$  : skor peserta ke-i

n : jumlah peserta tes (Poerwanti dkk, 2008: 6.25)

- 3) Untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Depdiknas (dalam Hamdani, 2011: 60) menjelaskan bahwa ketuntasan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian.

Setiap satuan pendidikan menentukan KKM minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata serta kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan indikator sebesar

>67 secara individu dan >80% siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar.

Hasil perhitungan tersebut dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Gajahmungkur 02 Semarang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 KKM individual dan klasikal

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 67$	$\geq 80\%$	Tuntas
$< 67$	$< 80\%$	Tidak tuntas

(Hamdani, 2011: 60)

### 3.7.2 Kualitatif

Menurut (Arikunto, 2009:13) Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu. Sedangkan hasil catatan lapangan dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Poerwanti, dkk (2007: 6.9) menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan

demikian mediannya adalah  $(10 + 50)/2$  yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk kurang aktif, 21 – 30 cukup aktif, 31 – 40 aktif dan skala 41 – 50 sangat aktif. Dari contoh tersebut, maka cara pengolahan data skor aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor terendah
- 2) Menghitung skor tertinggi
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kategori cukup.

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor (T-R)+1

Q2= median

Q2 = median                      Letak Q2 =  $\frac{2}{4} ( n+1 )$  untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama            Letak Q1 =  $\frac{1}{4} ( n +2 )$  untuk data genap , atau

Letak Q1 =  $\frac{1}{4} ( n +1 )$  untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga              Letak Q3 =  $\frac{1}{4} (3n +2 )$  untuk data genap, atau

Letak Q3 =  $\frac{3}{4} ( n + 1 )$  untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif seperti berikut ini:

Tabel 3.2  
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas	A
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas	B
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas	C
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas	D

Berdasarkan cara menentukan kategori tersebut, diperoleh kategori skor keterampilan guru dengan 12 indikator pengamatan sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 17$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang	D

Sedangkan kategori skor aktivitas siswa dengan delapan indikator pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Kategori Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kategori	Nilai
$18 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik	A
$12 \leq \text{skor} < 17$	Baik	B
$5 \leq \text{skor} < 11$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang	D

Skor keterampilan siswa menulis puisi dengan lima indikator pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Kategori Skor Keterampilan Menulis Puisi

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$12 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat baik
$8 \leq \text{skor} < 11$	Baik
$4 \leq \text{skor} < 7$	Cukup Baik
$0 \leq \text{skor} < 3$	Kurang baik

Selanjutnya, skor teoretis diubah menjadi nilai menggunakan rumus

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

$B$  : Jumlah skor

$St$  : Skor teoretis (skor maksimal)

(Poerwanti, 2008: 6.16)

Sehingga didapatkan:

Tabel 3.6  
Kategori Nilai Keterampilan Menulis Puisi

<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$12 \leq \text{skor} \leq 15$	89 – 100	Sangat baik
$8 \leq \text{skor} < 11$	78 – 88	Baik
$4 \leq \text{skor} < 7$	67 – 77	Cukup Baik
$0 \leq \text{skor} < 3$	$\leq 66$	Kurang baik

### 3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a) Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran melalui teknik akrostik dengan media lagu meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran melalui teknik akrostik dengan media lagu meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c) 80% siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 67$  dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu yang diperoleh dari hasil tes dan non tes terlaksana dalam dua siklus, setiap siklusnya dua kali pertemuan selama dua jam pelajaran. Penelitian ini telah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta keterampilan menulis puisi menggunakan teknik Akrostik dengan media lagu pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang.

##### **4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

###### **4.1.1.1 Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada 26 Maret 2013. Pelaksanaan tindakan di kelas V semester 2 SDN Gajahmungkur 02 yang berjumlah siswa 20 anak dengan aspek menulis dan alokasi waktu 2 x 35 menit.



#### 4.1.1.2 Data Hasil Observasi

##### a. Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan teknik akrostik media lagu pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Guru mengkondisikan kelas	1	Cukup
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	2	Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	1	Cukup
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	Sangat Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	2	Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	1	Cukup
9	Guru memberikan motivasi	1	Cukup
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	3	Sangat Baik
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	1	Cukup
12	Guru menutup pelajaran	2	Baik
Jumlah		21	
Kategori Keterampilan Guru		Baik	

Dari tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu memperoleh skor 21 dengan kategori baik. Guru tidak melakukan doa dan absensi dikarenakan pada saat pembelajaran bukan jam pertama dan guru dalam memberikan bimbingan ketika siswa berdiskusi masih kurang merata sehingga banyak siswa yang merasa gurunya hanya memperhatikan kelompok tertentu saja. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta masih ada kelompok yang menunggu bimbingan dari guru.

### b. Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan cara membuat catatan-catatan kecil tentang siswa yang berperilaku menyimpang sebagai pegangan untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah Skor	Rerata Skor ( $\Sigma$ Skor:20)
		0	1	2	3		
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	3	11	2	31	1,55
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	0	3	4	13	50	2,5
3	Siswa menulis puisi	0	1	9	10	49	2,45
4	Siswa mengajukan pertanyaan	13	2	1	4	16	0,8
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya	6	8	5	1	21	1,05
6	Siswa mempresentasikan puisinya	3	5	8	4	33	1,65
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	1	1	7	11	48	2,4
8	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	1	19	59	2,95
Jumlah Skor						307	
Jumlah Skor Rata-Rata						15,35	
Kategori						Baik	

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 adalah 15,35 dengan kategori baik. Siswa masih kelihatan malu dan ragu saat akan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan saat praktik menulis puisi. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan diksi, majas, amanat dan keindahan rima dalam puisinya. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru baik. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari

guru ini sering menanggapi dan memperhatikan penjelasan dari guru serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c. Keterampilan Menulis Puisi

Perolehan nilai siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	ARA	53	√	
2	GTK	40	√	
3	LF	67		√
4	MDF	67		√
5	GAPY	47	√	
6	AP	60	√	
7	BTR	67		√
8	BNR	73		√
9	FDN	73		√
10	FAZ	67		√
11	HDW	73		√
12	MR	87		√
13	MIW	67		√
14	NDA	73		√
15	TA	67		√
16	VH	60	√	
17	FMR	67		√
18	SKK	73		√
19	MOS	53	√	
20	SA	67		√
<b>JUMLAH</b>		<b>1301</b>	<b>6</b>	<b>14</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65,1</b>	<b>30%</b>	<b>70%</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>87</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>		

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan I

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
90 – 100	0	0%	Tuntas
79 – 89	1	5%	Tuntas
67 – 78	13	65%	Tuntas
≤66	6	30%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	20		
Rerata	65,1		
Nilai terendah	40		
Nilai tertinggi	87		

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan lagu pada siklus I pertemuan I adalah 70%. Ketuntasan klasikal ini meningkat dari ketuntasan klasikal sebelum diterapkan teknik akrostik dengan media lagu, yaitu sebesar 40%. Rerata nilai menulis puisi pratindakan 61,9 meningkat menjadi 65,1. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari yang semula 84 menjadi 87, namun nilai terendah tetap dari 40 menjadi 40.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

##### 4.1.2.1 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 28 Maret 2013 di kelas V semester 2 SDN Gajahmungkur 02. Kelas V berjumlah 20 anak dengan aspek menulis dan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### 4.1.2.2 Data Hasil Observasi

##### a. Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan teknik akrostik dengan media lagu pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Guru mengkondisikan kelas	1	Cukup
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	3	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	1	Cukup
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	2	Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	3	Sangat Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	2	Baik
9	Guru memberikan motivasi	3	Sangat Baik
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	1	Cukup
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	2	Baik
12	Guru menutup pelajaran	1	Cukup
Jumlah		23	
Kategori Keterampilan Guru		Baik	

Dari tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu memperoleh skor 23 dengan kategori baik. Keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas dan menutup pelajaran memperoleh skor 1, karena guru tidak melakukan kegiatan presensi dan umpan balik. Hal ini karena siklus I pertemuan II dilaksanakan pada jam terakhir serta saat itu baru saja ada penyuluhan dari dinas perikanan yang berkampanye gemar makan ikan bagi seluruh kelas 1 sampai 6, sehingga waktu pembelajaran

menjadi mundur sampai jam terakhir, oleh karena itu guru tidak perlu melakukan presensi dan waktunya pun terbatas untuk memberikan *feedback*.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah Skor	Rerata Skor ( $\Sigma$ Skor:20)
		0	1	2	3		
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2	2	15	1	35	1,75
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	0	1	3	16	55	2,75
3	Siswa menulis puisi	0	0	8	12	52	2,6
4	Siswa mengajukan pertanyaan	12	1	6	1	16	0,8
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya	4	10	5	1	23	1,15
6	Siswa mempresentasikan puisinya	0	7	9	4	37	1,85
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	0	2	5	13	51	2,55
8	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	1	19	59	2,95
Jumlah Skor						328	
Jumlah Skor Rata-Rata						16,4	
Kategori						Baik	

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 adalah 16,4 dengan kategori baik. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan memperoleh skor yang paling rendah yaitu 0,8. Siswa masih merasa takut-takut untuk bertanya ketika menemui kesulitan saat menulis puisi. Ketika siswa mengalami kesulitan, sebagian besar bertanya pada teman sekitarnya. Kemudian, teman sekitarnya menyampaikan pada guru bahwa siswa tersebut ke-sulitan, baru siswa berani bertanya kepada guru.

Aktivitas siswa dalam memberikan saran pada hasil karya teman juga tergolong rendah yakni 1,15. Hal ini disebabkan pada siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 6 orang siswa acuh terhadap karya temannya, karena belum bisa menyelesaikan puisinya sendiri. Selain itu guru kurang memberi instruksi bahwa siswa wajib memberikan saran pada puisi temannya. Sehingga hal demikian terulang lagi di siklus 1 pertemuan 2 meskipun jumlah siswa berkurang menjadi 4 orang siswa yang tidak memberikan saran pada hasil karya teman.

c. Keterampilan Menulis Puisi

Perolehan nilai siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu siklus I pertemuan II mengalami penurunan dalam ketuntasan.

Tabel 4.7  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	ARA	58	√	
2	GTK	50	√	
3	LF	71		√
4	MDF	52	√	
5	GAPY	55	√	
6	AP	88		√
7	BTR	69		√
8	BNR	61	√	
9	FDN	70		√
10	FAZ	71		√
11	HDW	69		√
12	MR	94		√
131	MIW	76		√
4	NDA	72		√
15	TA	88		√
16	VH	75		√
17	FMR	54	√	
18	SKK	63	√	
19	MOS	49	√	
20	SA	67		√
<b>JUMLAH</b>		<b>1352</b>	<b>8</b>	<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,6</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>94</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>49</b>		

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus I Pertemuan II

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
90 – 100	1	5%	Tuntas
79 – 89	2	10%	Tuntas
67 – 78	9	45%	Tuntas
≤66	8	40%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	20		
Rerata	67,6		
Nilai terendah	49		
Nilai tertinggi	94		

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan lagu pada siklus I pertemuan II adalah 60%. Ketuntasan klasikal ini menurun dari ketuntasan klasikal pertemuan sebelumnya, yaitu sebesar 70%. Rerata nilai menulis puisi meningkat menjadi 67,6 (mencapai KKM) daripada pertemuan sebelumnya 65,1. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari yang semula 87 menjadi 94, nilai terendah juga mengalami kenaikan dari 40 menjadi 49.

### 4.1.3 Refleksi Siklus I

#### 4.1.3.1 Refleksi Keterampilan Guru

Tujuan refleksi keterampilan guru siklus I adalah untuk menganalisis data yang diperoleh pada siklus I. Refleksi siklus I menyajikan masalah-masalah yang muncul dan keberhasilan yang dicapai selama tindakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan guru menunjukkan kategori baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki guru dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain: guru belum melaksanakan kegiatan presensi kelas dan berdoa, belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara menarik, serta belum berhasil menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai indikator.



Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dan diadakan revisi dalam pelaksanaan siklus berikutnya adalah:

- a. Guru harus memberikan motivasi dan penguatan siswa untuk terus menggali potensi yang ada pada diri mereka agar mereka merasa lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat ataupun berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Guru perlu mempelajari lebih mendalam tentang materi yang akan disampaikan pada siswa dan mempelajari cara menyampaikan materi tersebut sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- c. Guru masih harus mempersiapkan media pembelajaran lebih matang pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan keberhasilan yang dicapai guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu adalah meningkatnya keterampilan guru dari pertemuan I dengan skor 21 dengan kategori baik menjadi 23 pada pertemuan II dengan kategori baik pula. Dengan demikian, rerata perolehan skor keterampilan guru pada siklus I adalah 22 dengan kategori baik.

#### 4.1.3.2 Refleksi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran menulis puisi siklus I menunjukkan hasil kategori baik. Hal ini karena siswa merasa penasaran akan pembelajaran menulis puisi yang tidak seperti biasanya. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus I, antara lain: beberapa siswa tidak antusias mendengarkan penjelasan guru, beberapa siswa belum menunjukkan inisiatif bertanya, beberapa siswa tidak memeriksa ulang hasil pekerjaannya, sehingga tidak mengetahui kekurang-

an-kekurangan tulisannya, dan beberapa siswa kesulitan menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan dan revisi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa diberi penjelasan kembali mengenai penulisan puisi dengan teknik akrostik agar pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing keingintahuan siswa, sehingga siswa aktif bertanya. Melalui pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir, guru juga melatih siswa untuk menarik kesimpulan materi pembelajaran.
- c. Siswa harus diberi motivasi yang lebih agar lebih kreatif dalam menentukan diksi.
- d. Siswa diinformasikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui teknik akrostik dengan media lagu adalah meningkatnya rerata skor aktivitas siswa dari pertemuan I sebesar 15,4 dengan kategori baik menjadi 16,4 pada pertemuan II dengan kategori baik. Sehingga didapatkan rerata skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 15,9 dengan kategori baik. Meskipun demikian, ada indikator yang masih memperoleh skor dengan kategori kurang baik, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### 4.1.3.3 Refleksi Keterampilan Siswa Menulis Puisi

Keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada pertemuan I dapat dilihat dari perolehan rerata nilai sebesar 65,1 , dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 40, dan ketuntasan klasikal sebesar 70%. Kemudian, pada pertemuan II rerata nilai meningkat menjadi 67,6 , dengan nilai tertinggi 94, nilai terendah 49, dan ketuntasan klasikal 60%. Dengan demikian diperoleh rerata nilai menulis puisi siklus I sebesar 66,4. Hal ini karena dalam pelaksanaannya, siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menulis puisi, antara lain: menentukan diksi yang tepat, menuliskan majas dan memberikan amanat dalam setiap puisinya.

Oleh karena itu, siswa perlu diberikan latihan menulis puisi lebih lanjut dan guru perlu mengungkapkan kesalahan umum yang dilakukan siswa, kemudian membimbing siswa untuk memperbaiki kekurangannya pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan media lagu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, serta banyak deskriptor yang belum terpenuhi sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

#### **4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

##### 4.1.4.1 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 9 April 2013 di kelas V semester 2 SDN Gajahmungkur 02 yang berjumlah siswa 20 anak dengan aspek menulis dan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### 4.1.4.2 Data Hasil Observasi

##### a. Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan teknik akrostik dengan media lagu pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Guru mengkondisikan kelas	2	Baik
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	3	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	2	Baik
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	Sangat Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	2	Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	3	Sangat Baik
9	Guru memberikan motivasi	1	Cukup
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	2	Baik
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	2	Baik
12	Guru menutup pelajaran	2	Baik
Jumlah		26	
Kategori Keterampilan Guru		Baik	

Dari tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu memperoleh skor 26 dengan kategori baik. Guru sudah bisa memotivasi siswa untuk percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan baik pada saat mereka berkelompok maupun ketika mengerjakan evaluasi. Ketika siklus II pertemuan pertama ini berlangsung ruangan kelas V sedang dipakai untuk kegiatan *Try Out* Ujian Nasional kelas VI sehingga kegiatan belajar mengajar kelas V di pindahkan ke kelas I.

Hal ini tentunya sedikit menghambat proses belajar karena menghambat karena situasi kelas 1 berbeda dengan kelasnya sendiri, sehingga siswa masih beradaptasi dengan ruangan baru. Guru hendaknya memberikan motivasi berupa pemahaman perilaku dibangun atas kesadaran diri, ada penghargaan (*reward*) untuk perilaku baik, serta guru harus menuntut tanggung jawab siswa untuk mengontrol perilaku dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

#### b. Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan cara membuat catatan-catatan kecil tentang siswa yang berperilaku menyimpang sebagai pegangan untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah Skor	Rerata Skor ( $\sum$ Skor:20)
		0	1	2	3		
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	0	0	20	0	40	2
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	0	0	3	17	57	2,85
3	Siswa menulis puisi	0	0	4	16	56	2,8
4	Siswa mengajukan pertanyaan	10	3	4	3	20	1
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya	3	11	5	1	24	1,2
6	Siswa mempresentasikan puisi	0	5	4	11	46	2,3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	0	0	5	15	55	2,75
8	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	1	19	59	2,95
Jumlah Skor						357	
Jumlah Skor Rata-Rata						17,85	
Kategori						Baik	

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas

V SDN Gajahmungkur 02 adalah 17,85 dengan kategori baik. Akan tetapi seperti

dipaparkan pada refleksi keterampilan guru di atas, masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh dan bermain sendiri. Beberapa siswa juga masih ada yang malas-malasan dalam menyelesaikan dalam menulis puisi.

Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru sudah baik. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru ini sering menanggapi dan memperhatikan penjelasan dari guru serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

### c. Keterampilan Menulis Puisi

Perolehan nilai siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11  
Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	ARA	68		√
2	GTK	67		√
3	LF	67		√
4	MDF	59	√	
5	GAPY	72		√
6	AP	82		√
7	BTR	59	√	
8	BNR	70		√
9	FDN	84		√
10	FAZ	81		√
11	HDW	89		√
12	MR	76		√
131	MIW	83		√
4	NDA	82		√
15	TA	90		√
16	VH	78		√
17	FMR	79		√
18	SKK	85		√
19	MOS	82		√
20	SA	84		√
<b>JUMLAH</b>		<b>1534</b>	<b>2</b>	<b>18</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76,7</b>	<b>10%</b>	<b>90%</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>90</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>59</b>		

Tabel 4.12  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi  
Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan I

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
90 – 100	1	5%	Tuntas
79 – 89	10	50%	Tuntas
67 – 78	7	35%	Tuntas
≤66	2	10%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	20		
Rerata	76,7		
Nilai terendah	59		
Nilai tertinggi	90		

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan lagu pada siklus II pertemuan I adalah sebanyak 18 siswa dari 20 siswa atau sebesar 90%. Ketuntasan klasikal ini meningkat dari ketuntasan klasikal pada pembelajaran siklus I pertemuan II yang hanya 60%. Rerata nilai menulis puisi juga meningkat menjadi 76,7 yang sebelumnya hanya 67,7. Meskipun nilai tertinggi mengalami penurunan dari semula 94 menjadi 90, namun nilai terendah meningkat dari 49 menjadi 59.

#### 4.1.5 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

##### 4.1.5.1 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 12 April 2013 di kelas V semester 2 SDN Gajahmungkur 02 yang berjumlah siswa 20 anak dengan aspek menulis dan alokasi waktu 2 x 35 menit.

##### 4.1.5.2 Data Hasil Observasi

###### a. Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Guru mengkondisikan kelas	2	Baik
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	3	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	3	Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	3	Baik
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	Sangat Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	3	Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	3	Sangat Baik
9	Guru memberikan motivasi	2	Cukup
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	3	Baik
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	2	Baik
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah		32	
Kategori Keterampilan Guru		Sangat Baik	

Dari tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu keterampilan siswa meningkat dengan mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.

#### b. Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan cara membuat catatan tentang siswa yang berperilaku menyimpang sebagai pegangan untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.14  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah Skor	Rerata Skor ( $\Sigma$ Skor:20)
		0	1	2	3		
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	0	0	20	0	40	2
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	0	0	2	18	58	2,85
3	Siswa menulis puisi	0	0	3	17	57	2,8
4	Siswa mengajukan pertanyaan	5	8	4	3	25	1,5
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya	2	12	5	1	25	1,2
6	Siswa mempresentasikan puisinya	0	5	4	11	46	2,3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	0	0	2	18	58	2,75
8	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	1	19	59	2,95
Jumlah Skor						368	
Jumlah Skor Rata-Rata						18,4	
Kategori						Sangat Baik	

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas

V SDN Gajahmungkur 02 adalah 18,4 dengan kategori sangat baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Selain itu, siswa juga responsif terhadap apersepsi dan pertanyaan yang diberikan guru. Pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis puisi dalam kategori sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa harus mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.

### c. Keterampilan Menulis Puisi

Perolehan nilai siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15  
 Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Menulis Puisi  
 Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	ARA	73		√
2	GTK	59	√	
3	LF	62	√	
4	MDF	62	√	√
5	GAPY	75		√
6	AP	94		√
7	BTR	78		√
8	BNR	90		√
9	FDN	92		√
10	FAZ	77		√
11	HDW	71		√
12	MR	97		√
13	MIW	82		√
14	NDA	83		√
15	TA	89		√
16	VH	69		√
17	FMR	80		√
18	SKK	94		√
19	MOS	82		√
20	SA	88		√
<b>JUMLAH</b>		<b>1600</b>	<b>3</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>	<b>15%</b>	<b>85%</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>97</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>59</b>		

Tabel 4.16  
 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi  
 Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu Siklus II Pertemuan II

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
90 – 100	5	25%	Tuntas
79 – 89	6	30%	Tuntas
67 – 78	6	30%	Tuntas
≤66	3	15%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	20		
Rerata	80		
Nilai terendah	59		
Nilai tertinggi	97		

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan lagu pada siklus II pertemuan II adalah 85%. Ketuntasan klasikal ini menurun dari ketuntasan klasikal pada pembelajaran siklus II pertemuan I, yaitu sebesar 90% menjadi 85%. Akan tetapi rerata nilai menulis puisi meningkat menjadi 80 yang sebelumnya hanya 76,7. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari yang semula 90 menjadi 97, nilai terendah tetap yaitu 59.

#### **4.1.6 Refleksi Siklus II**

##### **4.1.6.1 Refleksi Keterampilan Guru**

Tujuan refleksi keterampilan guru siklus II adalah untuk menganalisis data yang diperoleh pada siklus II. Refleksi siklus II menyajikan masalah-masalah yang muncul dan keberhasilan yang dicapai selama tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan guru menunjukkan hasil yang memuaskan dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah masalah yang muncul dan keberhasilan pada siklus II:

- a. Kegiatan presensi dan berdoa dilakukan guru pada siklus II, karena jam pelajaran Bahasa Indonesia pada saat siklus II pertemuan II dilaksanakan adalah jam pelajaran pertama.
- b. Persiapan dan penggunaan media belajar dapat terlaksana dengan baik.
- c. Guru menemui kesulitan mengorganisasikan waktu pembelajaran, karena menulis puisi adalah sebuah kegiatan yang memerlukan waktu yang lama, sedangkan jam pelajaran yang tersedia terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru berusaha tepat pada alokasi waktu yang telah direncanakan.

- d. Keterampilan guru meningkat dengan skor 26 pada pertemuan I dan 32 pada pertemuan II dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, rerata perolehan skor keterampilan guru pada siklus II adalah 29 dengan kategori sangat baik

#### 4.1.6.2 Refleksi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran menulis puisi siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan dengan kategori sangat baik, dengan permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang dicapai. Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus II, yang paling utama adalah kurangnya pemberian saran kepada teman dan keberanian bertanya.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui kekurangan tulisannya menurut pendapat orang lain, dan untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya secara santun terhadap hasil karya orang lain, sehingga dapat bermanfaat pula sebagai refleksi hasil karyanya. Meski pun telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, namun rerata skor masih lebih rendah dibanding deskriptor yang lain yakni 0,8-1,15 dengan kategori kurang baik, sehingga perlu dilatih kembali secara berulang-ulang pada pembelajaran setiap hari. Sedangkan keberhasilan yang dicapai adalah rerata skor aktivitas siswa yang memperoleh kategori baik dengan rerata skor 17,85 pada pertemuan I dan memperoleh kategori sangat baik dengan skor 18,4 pada pertemuan II. Sehingga didapatkan rerata skor aktivitas siswa pada siklus II sebesar 18,1 dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II sebesar 18,1 masuk dalam kategori sangat baik

sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa harus mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.

#### 4.1.6.3 Refleksi Keterampilan Siswa Menulis Puisi

Keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan akrostik dengan media lagu dapat dilihat dari rerata nilai menulis puisi yang meningkat dari rerata nilai siklus II pertemuan I sebesar 76,7 menjadi 80. Nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 90 menjadi 97, dan nilai terendah tetap yakni 59. Serta ketuntasan klasikal 85%. Dengan demikian diperoleh rerata nilai menulis puisi siklus II sebesar 78,3 dengan kategori baik. Karena ketuntasan klasikal keterampilan menulis pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak diperlukan adanya penambahan siklus.

Dengan melihat hasil refleksi di atas, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa melalui teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Hasil penelitian pada siklus II juga menunjukkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga tidak perlu adanya revisi dan tindakan atau siklus berikutnya.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pembahasan pelaksanaan penelitian melalui teknik akrostik dengan media lagu didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis puisi dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu, pada siklus I pertemuan I perolehan skornya 21. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, perolehan skor keterampilan guru adalah 23. Dari perolehan tersebut, tampak adanya peningkatan sebanyak 2 poin. Perolehan skor pada tiap indikator siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Pertemuan		Mean	Kategori
		1	2		
1	Guru mengkondisikan kelas	1	1	1	Cukup
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	2	3	2,5	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	2	2	Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	1	1	1	Cukup
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	2	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	2	2,5	Sangat Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	2	3	2,5	Sangat Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	1	2	1,5	Baik
9	Guru memberikan motivasi	1	3	2	Baik
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	3	1	2	Baik
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	1	2	1,5	Baik
12	Guru menutup pelajaran	2	1	1,5	Baik
Jumlah		21	23	22	-
Kategori Keterampilan Guru		Baik	Baik	Baik	-

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik dengan uraian sebagai berikut.

a. Mengkondisikan Kelas

Guru memperoleh skor 1 dengan kategori cukup dalam mengkondisikan kelas. Guru melakukan kegiatan memberi salam. Sedangkan presensi dan berdoa tidak dilakukan, karena jam pelajaran bahasa Indonesia pada waktu dilaksanakan siklus I dimulai pada jam pelajaran ketiga dan jam terakhir, sehingga guru merasa tidak perlu melakukan presensi dan berdoa.

b. Mempersiapkan Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dalam mempersiapkan media dan sumber belajar pada siklus I, guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik. Guru telah mempersiapkan sumber belajar berupa buku-buku referensi keterampilan menulis, media belajar berupa puisi dan lagu. Media dan sumber belajar dipersiapkan guru dengan baik dan terorganisasi, sehingga memudahkan guru menggunakannya dalam pembelajaran.

c. Menyampaikan Apersepsi

Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam menyampaikan apersepsi. Guru telah mampu menyampaikan apersepsi secara sesuai materi, dan menimbulkan motivasi. Misalnya, pada pembelajaran pertemuan I, guru menyampaikan apersepsi dengan cara memberi tahu siswa mengenai teknik menulis puisi akrostik. Sedangkan pada saat pertemuan kedua guru menayangkan video yang berisi perjalanan hidup sastrawan Indonesia terkenal yakni WS. Rendra untuk memotivasi para siswa agar lebih mencintai sastra Indonesia, salah satunya ialah dengan gemar menulis puisi.

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Pada siklus I, guru memperoleh skor 1 dengan kategori cukup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi. Serta kekurangan guru adalah guru hanya menyampaikan secara lisan dan tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis.

e. Menyampaikan Informasi/Materi

Guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam menyampaikan informasi/materi. Guru memberikan materi sesuai dengan indikator tetapi kurang lengkap. Guru belum membahas lirik lagu secara detail, untuk dicari kata yang sukar, majas, rima, amanat serta diksi yang tepat. Sehingga siswa belum memiliki contoh atau dasar pengetahuan yang kuat untuk menuliskan puisi yang baik. (Rusman, 2012: 88) menjelaskan bahwa saat guru menjelaskan perlu diperhatikan penggunaan balikan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakpahaman pada materi yang disampaikan.

f. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I, dalam menggunakan media pembelajaran guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik. Guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai materi, variatif, dan memudahkan siswa memahami materi. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2002: 107) yaitu untuk membuat media pembelajaran berbasis visual, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu dan



unsur-unsur visual sehingga gambar dapat dimengerti dan menarik perhatian serta mampu menyampaikan pesan yang diinginkan

Misalnya, saat menampilkan contoh puisi akrostik dan lagu “Barisan Musik” dan “Lihatlah Lebih Dekat” dengan proyektor sehingga seluruh kelas dapat melihat dengan jelas disertai *visual effect* yang menarik sehingga siswa tertarik. Selain itu, penggunaan media ini menghemat waktu, karena guru tidak perlu menulis di papan tulis. Kekurangan guru pada saat siklus 1 ialah guru tidak menggunakan pengeras suara (*loudspeaker*) sehingga suara lagu yang diputar masih kurang jelas terdengar.

g. Melakukan Tanya Jawab

Guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik dalam melakukan tanya jawab. Guru telah banyak berinteraksi dengan siswa dan melontarkan pertanyaan yang memancing pemikiran siswa dalam meniliskan diksinya. Hal ini dikarenakan pada saat itu pertanyaan yang diajukan guru tidak terlalu sulit sehingga guru tidak memberikan waktu berpikir yang lama bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dalam memilih diksi, siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai alasan memilih diksi tersebut. Senada dengan pendapat Mulyasa (2007:75) salah satu keterampilan bertanya lanjutan adalah meminta alasan kepada siswa. Guru dapat meminta siswa untuk memberikan alasan terhadap jawaban yang telah dikemukakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung jawabannya.

h. Membimbing Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi

Pada siklus I, guru memperoleh skor 1,5 dengan kategori baik dalam membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi. Guru telah membimbing siswa menulis puisi secara sistematis dan dengan arahan yang jelas. Bimbingan ini dilaksanakan pada setiap individu. Pada saat siswa menulis, guru mengamati perilaku siswa. Apabila ada siswa yang terlihat diam atau melamun, guru secara perlahan mendekati siswa tersebut dan menanyakan kesulitan yang sedang dihadapinya. Kemudian, guru akan memberikan arahan dengan memberikan contoh serta pertanyaan yang memancing ide siswa. Selain itu, guru juga memberi teguran pada siswa yang gaduh dan bermalas-malasan dalam pembelajaran menulis dengan cara menghampiri dan mengingatkan siswa tersebut bahwa pekerjaannya belum selesai.

i. Memberikan Motivasi

Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam memberikan motivasi. Kegiatan memberi motivasi pada awal pembelajaran digabungkan dengan kegiatan menyampaikan tujuan. Sebagai contoh, pada pertemuan I, disampaikan melalui video sejarah singkat WS. Rendra. Guru mengajak siswa mengenal tokoh sastra Indonesia dan mulai menyukai sastra. Cara ini cukup efektif untuk memotivasi dan menginspirasi siswa untuk menulis puisi dengan kesungguhan hati.

j. Menggunakan Waktu Secara Efisien

Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam mengalokasikan waktu. Guru memulai dan menyelesaikan pembelajaran tepat waktu, serta menyelesaikan materi dalam setiap pertemuan. Meski pun

demikian, kekurangan guru terletak pada alokasi waktu. Guru memang telah menyusun rencana alokasi waktu, namun belum berhasil menjalankan rencana tersebut dengan baik, sehingga pembagian waktu antara pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tidak berimbang.

k. Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi dan Evaluasi

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I guru mendapatkan skor 1,5 dengan kategori baik dalam membimbing siswa menyimpulkan materi dan evaluasi. Guru dalam setiap akhir pembelajaran sudah menyimpulkan materi, akan tetapi evaluasi hanya dilakukan pada pertemuan kedua karena pada pertemuan pertama lebih difokuskan kepada pemahaman siswa terhadap unsur puisi dan langkah penulisan puisi agar siswa memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang puisi.

l. Menutup Pelajaran

Pada siklus I, guru memperoleh skor 1,5 dengan kategori baik dalam menutup pelajaran. Guru telah membimbing siswa menyimpulkan materi, tetapi belum menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Perolehan skor keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18  
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan		Mean	Kategori
		1	2		
1	Guru mengkondisikan kelas	2	2	2	Baik
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	3	3	3	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	3	2,5	Sangat Baik
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	2	3	2,5	Sangat Baik
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	2	2	Baik
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik
7	Guru melakukan tanya jawab	2	3	2,5	Sangat Baik
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	3	3	3	Sangat Baik
9	Guru memberikan motivasi	1	2	1,5	Baik
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	2	3	2,5	Sangat Baik
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	2	2	2	Baik
12	Guru menutup pelajaran	2	3	2,5	Sangat Baik
Jumlah		26	32	29	-
Kategori Keterampilan Guru		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	-

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu pada siklus II memperoleh skor 29 dengan kategori sangat baik dengan uraian sebagai berikut.

a. Mengkondisikan Kelas

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus II, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam mengkondisikan kelas. Guru melakukan kegiatan memberi salam, mempersiapkan ruangan sebelum pembelajaran dimulai, presensi dan berdoa. Pada siklus II ini, kegiatan presensi dan berdoa sudah dapat dilakukan guru, karena jam pelajaran bahasa Indonesia pada hari dilaksanakan siklus II dimulai pada jam pelajaran pertama.

b. Mempersiapkan Media dan Sumber Belajar

Dalam mempersiapkan media dan sumber belajar pada siklus I guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik, hal tersebut meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 3. Pada siklus II guru telah mempersiapkan media dan sumber belajar lengkap dan benar. Pada siklus I dan II, guru telah mempersiapkan sumber belajar, media belajar, dan menggunakannya secara efektif. Penggunaan sumber dan media belajar yang dipersiapkan guru juga memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Menyampaikan Apersepsi

Perolehan skor keterampilan guru dalam menyampaikan apersepsi pada siklus I adalah 2 dan meningkat menjadi 2,5 pada siklus II. Pada saat menyampaikan apersepsi pada siklus I, guru menyampaikan apersepsi yang sesuai materi, mampu memberikan motivasi, mengaitkannya dengan materi yang lalu, namun kurang menarik. Pada siklus II, guru mengadakan perbaikan dengan membuat catatan kecil sebagai pegangan guru untuk mengingatkan urutan kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak lupa mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang lalu. Hasilnya, siswa menjadi lebih responsif terhadap apersepsi yang disampaikan.

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Pada siklus II, guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru telah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk

mengembangkan kemampuan menulisnya, serta telah menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.

e. Menyampaikan Informasi/Materi

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus II, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam menyampaikan informasi/ materi. Pada siklus II pertemuan I, materi yang disampaikan masih seputar unsur puisi dan bagaimana langkah menulis puisi yang baik. Sedangkan, pada siklus II pertemuan II, materi/informasi yang disampaikan lebih sedikit, dengan mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelum-sebelumnya melalui tanya jawab. Yang ditekankan dalam penyampaian materi lebih banyak dalam pengulasan lirik lagu, yaitu menentukan contoh rima, majas, amanat, diksi, serta judul. Dalam menyampaikan materi ini mempersilakan siswa bertanya jika ada yang belum jelas atau ada yang ingin ia ketahui lebih lanjut.

f. Menggunakan Media Pembelajaran

Pada siklus II, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik dalam menggunakan media pembelajaran. Guru sudah memilih dan mempersiapkan media sesuai materi yang akan diajarkan, serta dalam menggunakan media guru dinilai sudah terampil. Ketika pembelajaran berlangsung guru juga selalu membimbing dan mengawasi penggunaan media sehingga media yang digunakan tidak rusak. Media pembelajaran yang digunakan guru pada siklus II digunakan semaksimal mungkin.

g. Melakukan Tanya Jawab

Pada siklus II, guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik dalam melakukan tanya jawab. Ketika memberikan pertanyaan, guru terlebih dahulu memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya pertanyaan tersebut didistribusikan/ditujukan secara merata ke seluruh kelas, kemudian guru baru menunjuk atau mempersilahkan salah seorang murid untuk menjawab. Pertanyaan yang diajukan juga singkat dan jelas, sehingga memudahkan siswa untuk menjawabnya.

h. Membimbing Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi

Pada siklus II, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik dalam membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi. Guru telah membimbing siswa menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu secara runtun dan merata dalam satu kelas. Guru juga selalu menanyakan kesulitan yang dihadapi tiap siswa, serta bagaimana cara mereka memecahkan permasalahan yang muncul.

i. Memberikan Motivasi

Pada siklus II, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam memberikan motivasi. Kegiatan memberi motivasi pada awal pembelajaran digabungkan dengan kegiatan menyampaikan tujuan. Guru akan memberikan respon yang positif berupa pujian atau senyuman ketika siswa menjawab dengan tepat, dan guru juga akan memberikan respon dengan melempar kembali pernyataan atau jawaban siswa yang salah untuk bisa direspon siswa lain dan selanjutnya dianalisis bagian mana yang masih salah. Motivasi di tengah

pembelajaran disampaikan pada saat membimbing siswa menulis, baik secara klasikal maupun individual. Motivasi di akhir pembelajaran disampaikan dengan memberikan pujian.

j. Guru Menggunakan Waktu Secara Efisien

Pada siklus II, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik dalam mengalokasikan waktu. Pembelajaran dimulai dan diakhiri tepat waktu, materi dalam setiap pertemuan juga disampaikan hingga selesai. Meskipun guru belum mahir dalam menepati alokasi waktu yang direncanakan, namun maju atau mundurnya tidak sampai mengganggu keseluruhan proses pembelajaran dan masih dapat dilaksanakan dengan baik.

k. Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi dan Evaluasi

Pada siklus II, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan evaluasi. Dalam setiap akhir pembelajaran guru selalu mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi. Guru memberikan dorongan semangat dan saran agar siswa menyelesaikan evaluasinya dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

l. Menutup Pelajaran

Pada siklus II, guru memperoleh skor 2,5 dengan skor kategori sangat baik dalam menutup pelajaran. Guru telah membimbing siswa menyimpulkan materi, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, memberikan motivasi.



Berdasarkan hasil observasi, keterampilan guru pada pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19  
Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Guru mengkondisikan kelas	1	2
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	2,5	3
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	2,5
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	1	2,5
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	2
6	Guru menggunakan media pembelajaran	2,5	3
7	Guru melakukan tanya jawab	2,5	2,5
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	1,5	3
9	Guru memberikan motivasi	2	1,5
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	2	2,5
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	1,5	2
12	Guru menutup pelajaran	1,5	2,5
Jumlah Skor		22	29
Kategori Keterampilan Guru		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, skor keterampilan guru dalam keterampilan menulis puisi pada siklus I dan siklus II bertahan pada kategori sangat baik, dengan uraian sebagai berikut.

a. Mengkondisikan Kelas

Perolehan skor keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas pada siklus I memperoleh skor 1 dengan kategori cukup, namun terjadi peningkatan pada siklus II yakni 2. Dalam mengkondisikan kelas pada siklus I, guru tidak melaksanakan kegiatan berdoa dan presensi karena jam pelajaran bahasa Indonesia pada saat dilaksanakan siklus I adalah jam pelajaran ketiga,

sehingga kegiatan presensi dan berdoa baru dapat dilaksanakan pada siklus II dimana jam pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam pertama.

b. Mempersiapkan Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan II dalam mempersiapkan media dan sumber belajar guru memperoleh skor 2,5 dan 3 dengan kategori sangat baik. Guru telah mempersiapkan sumber belajar berupa buku-buku referensi keterampilan menulis, media belajar berupa puisi dan lagu. Meskipun pada awal kegiatan pembelajaran ada kekurangan namun dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

c. Menyampaikan Apersepsi

Perolehan skor keterampilan guru dalam menyampaikan apersepsi pada siklus I sebanyak 2 dengan kategori baik dan meningkat menjadi 2,5 pada siklus II. Pada saat menyampaikan apersepsi pada siklus I, guru menyampaikan apersepsi yang sesuai materi, mampu memberikan motivasi, namun guru belum mampu mengemasnya secara menarik, sehingga belum bisa membuat siswa penasaran terhadap menulis puisi. Pada siklus II, guru mengadakan perbaikan dengan membuat catatan yang berisi revisi pembelajaran siklus kemarin sebagai pegangan guru untuk tidak mengulang kekurangan pembelajaran yang lalu. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif terhadap apersepsi yang disampaikan.

Perbaikan yang dilakukan guru yaitu pemberian apersepsi dilakukan dengan jelas dan rinci dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi selanjutnya. Hal ini sesuai de-

ngan pendapat Rusman (2010: 81), memberikan apersepsi dapat dilakukan dengan memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Pada siklus I, guru memperoleh skor 1 dengan kategori cukup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi. Serta kekurangan guru adalah guru hanya menyampaikan secara lisan dan tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Kekurangan pada siklus I tersebut segera ditindaklanjuti dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 2,5 kategori sangat baik.

e. Menyampaikan Informasi/Materi

Guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam menyampaikan informasi/materi pada siklus I dan II. Guru memberikan materi sesuai dengan indikator tetapi kurang lengkap. Guru belum membahas lirik lagu secara detail, untuk dicari kata yang sukar dan unsur-unsur puisi. Sehingga pada siklus II guru membahas lirik lagu secara detail, untuk dicari kata yang sukar, majas, rima, amanat serta diksi yang tepat dari lirik demi lirik lagu yang dijadikan media pembelajaran.

Keterampilan guru dalam indikator menjelaskan topik pembelajaran sudah sesuai dengan komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu penjelasan sesuai dengan SK dan KD, menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan jelas, memberikan contoh/ilustrasi dalam kehidupan sehari-

hari sehingga memudahkan dalam memahami materi, serta menyimpulkan dan mengecek pemahaman siswa (Mulyasa, 2009: 81)

f. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I, dalam menggunakan media pembelajaran guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik. Guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai materi, variatif, dan memudahkan siswa memahami materi. Misalnya, saat menampilkan contoh puisi akrostik dan lagu “Barisan Musik” dan “Lihatlah Lebih Dekat” dengan proyektor sehingga seluruh kelas dapat melihat dengan jelas disertai *visual effect* yang menarik sehingga siswa tertarik.

Penggunaan media ini menghemat waktu, karena guru tidak perlu menulis di papan tulis. Kekurangan guru pada saat siklus 1 ialah guru tidak menggunakan pengeras suara (*loudspeaker*) sehingga suara lagu yang diputarkan masih kurang jelas terdengar.

g. Melakukan Tanya Jawab

Guru memperoleh skor 2,5 dengan kategori sangat baik dalam melakukan tanya jawab. Guru telah banyak berinteraksi dengan siswa dan melontarkan pertanyaan yang memancing pemikiran siswa dalam menuliskan diksinya. Hal ini dikarenakan pada saat itu pertanyaan yang diajukan guru tidak terlalu sulit sehingga guru tidak memberikan waktu berpikir yang lama bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.

#### h. Membimbing Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi

Pada siklus I, guru memperoleh skor 1,5 dengan kategori baik dalam membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi. Guru telah membimbing siswa menulis puisi secara sistematis dan dengan arahan yang jelas. Bimbingan ini dilaksanakan pada setiap individu. Guru akan memberikan arahan dengan memberikan contoh serta pertanyaan yang memancing ide siswa. Selain itu, guru juga memberi teguran pada siswa yang suka berbuat onar dalam pembelajaran menulis dengan cara menghampiri dan menegur siswa tersebut. Pada siklus II guru sudah bisa membimbing siswa lebih merata dan mudah dipahami siswa dalam penjelasannya.

#### i. Memberikan Motivasi

Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik dalam memberikan motivasi. Kegiatan memberi motivasi pada awal pembelajaran digabungkan dengan kegiatan menyampaikan tujuan. Pada pertemuan I siklus I, disampaikan melalui video sejarah singkat WS. Rendra. Guru mengajak siswa mengenal tokoh sastra Indonesia dan mulai menyukai sastra. Pada siklus 2 keterampilan guru menurun menjadi 1,5 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan guru lebih fokus dalam mengarahkan siswa untuk penulisan puisi. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memberikan penguatan verbal seperti kata “bagus, pintar, dan benar” dan koreksi terhadap jawaban yang salah. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 125) jika jawaban siswa benar, guru sebaiknya memberikan penguatan dengan segera misalnya dengan penguatan verbal, non verbal atau dengan sentuhan.

j. Menggunakan Waktu Secara Efisien

Perolehan skor keterampilan guru dalam mengalokasikan waktu pada siklus I adalah 2 dan meningkat menjadi 2,5 pada siklus II. Pada siklus I pertemuan, guru baru merencanakan pembelajaran akan berlangsung 2 x 35 menit, namun belum menyusun rincian alokasi waktunya. Pada siklus I pertemuan II, guru sudah menyusun rincian alokasi waktu, namun kesulitan menerapkannya di lapangan. Pada siklus II, guru menggunakan catatan urutan pembelajaran, untuk membantu guru mengorganisasikan waktu.

k. Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi dan Evaluasi

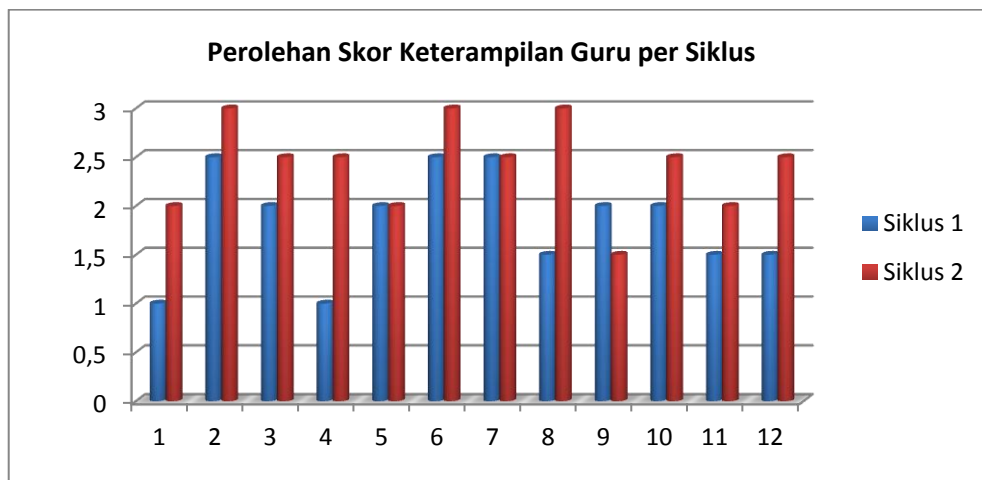
Berdasarkan tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus I guru mendapatkan skor 1,5 dengan kategori baik dalam membimbing siswa menyimpulkan materi dan evaluasi. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan guru siklus II guru mendapatkan skor 2 dengan kategori baik dalam membimbing siswa menyimpulkan materi dan evaluasi. Guru dalam setiap akhir pembelajaran sudah menyimpulkan materi, akan tetapi dalam menyimpulkan materi lebih banyak siswa yang pasif belum berani menyuarakan pendapatnya.

l. Menutup Pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 1,5 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 2,5 pada siklus II. Pada siklus I dan II, guru menutup pelajaran dengan menyampaikan topik pembelajaran berikutnya, menyampaikan apresiasi atas hasil kerja siswa, memberikan motivasi, dan membimbing siswa menyimpulkan materi. Namun, guru belum maksimal dalam membimbing siswa menyimpulkan materi, sehingga siswa

yang menyimpulkan materi tidak banyak. Kemudian pada siklus II, guru memberikan pertanyaan mau pun pernyataan yang memberikan petunjuk pada siswa tentang kesimpulan pembelajaran, sehingga siswa yang berpartisipasi dalam menyimpulkan materi menjadi semakin banyak.

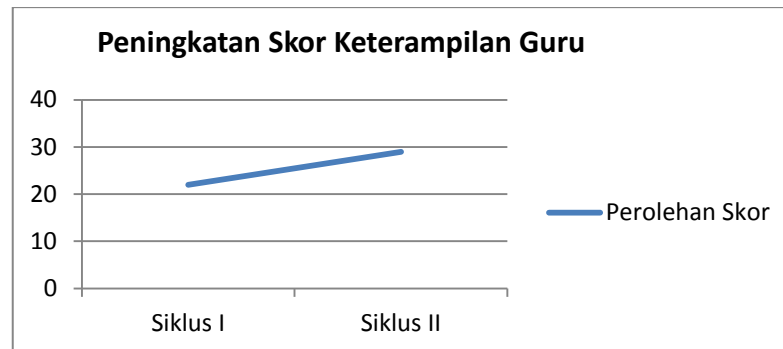
Peningkatan skor keterampilan guru dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Grafik 4.1 : Hasil Pengamatan Keterampilan Guru per Siklus

Keterangan:

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar
3. Guru menyampaikan apersepsi
4. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
5. Guru menyampaikan informasi/materi
6. Guru menggunakan media pembelajaran
7. Guru melakukan tanya jawab
8. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi
9. Guru memberikan motivasi
10. Guru menggunakan waktu secara efisien
11. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi
12. Guru menutup pelajaran



Grafik 4.2 : Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru per Siklus

#### 4.2.1.2. Aktivitas Siswa

Ada delapan indikator yang diharapkan muncul pada pengamatan aktivitas siswa, yaitu: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru; (2) siswa menyimak lagu yang diputar; (3) siswa menulis puisi; (4) siswa mengajukan pertanyaan; (5) siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas; (6) siswa mempresentasikan puisi; (7) siswa menyimpulkan materi pelajaran; dan (8) siswa mengerjakan evaluasi, dengan empat deskriptor pada setiap indikator.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu, skor aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus. Rerata skor klasikal aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 15,35 dengan kategori baik dan meningkat menjadi 16,4 dengan kategori baik pada siklus I pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I, rerata skor klasikal aktivitas siswa adalah 17,85 dengan kategori baik, begitu pula pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan 18,4 dengan kategori sangat baik.

Perolehan skor aktivitas siswa pada tiap indikator selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.20  
Perbandingan Rerata Skor Klasikal Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan		Rerata
		1	2	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1,55	1,75	1,65
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	2,5	2,75	2,63
3	Siswa menulis puisi	2,45	2,6	2,53
4	Siswa mengajukan pertanyaan	0,8	0,8	0,80
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya	1,05	1,15	1,10
6	Siswa mempresentasikan puisinya	1,65	1,85	1,75
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2,4	2,55	2,48
8	Siswa mengerjakan evaluasi	2,95	2,95	2,95
Jumlah Skor		15,35	16,4	15,9
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa rerata skor klasikal yang diperoleh siswa adalah 15,9 dengan kategori baik, dengan uraian sebagai berikut.

a. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Pada siklus I, rerata skor aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 1,55. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan tidak bermain sendiri. Meski pun beberapa siswa masih sering berbisik-bisik dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan, namun tidak sampai mengganggu proses pembelajaran. Respon siswa terhadap apersepsi dan pertanyaan yang diberikan guru juga baik. Meski pun demikian, siswa belum dapat membuat kesimpulan atas penjelasan guru.

b. Siswa menyimak lagu yang diputar

Dalam menyimak lagu siswa sangat antusias sekaligus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap lagu.

c. Siswa menulis puisi

Perolehan rerata skor menulis puisi puisi siswa pada siklus I adalah 2,45 dengan kategori baik. Pada siklus I, siswa menulis puisi dengan mencari diksi pada lirik lagu yang kemudian dikembangkan sendiri sesuai huruf yang telah mereka susun.

d. Siswa mengajukan pertanyaan

Perolehan rerata skor mengajukan pertanyaan pada aktivitas siswa siklus I dan II adalah 0,8 dengan kategori cukup. Siswa belum memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan atau ketika ada sesuatu yang kurang jelas. Siswa hanya berbisik-bisik dengan teman, yang kemudian menyampaikan pada guru bahwa siswa tersebut belum paham. Atau siswa baru bertanya ketika guru menghampiri dan bertanya terlebih dulu, ada kesulitan apa.

e. Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas

Kegiatan memberi saran pada hasil karya teman sekelas memperoleh rerata skor 1,05 dengan kategori baik pada siklus I yang meningkat di siklus II. Manfaat kegiatan memberi saran pada hasil karya teman adalah menciptakan masyarakat belajar. Ketika ada siswa yang belum percaya diri dengan hasil karyanya, siswa biasanya bertanya kepada temannya terlebih dulu, baru bertanya pada guru.

f. Siswa mempresentasikan puisi

Perolehan rerata skor aktivitas siswa dalam memeriksa puisi adalah 1,65 dan meningkat menjadi 1,85 dengan kategori baik. Manfaat kegiatan ini salah sa-

tunya adalah sebagai sarana refleksi. Seringkali saat siswa menemukan kesalahan pada puisi temannya, ia menyadari bahwa dirinya juga membuat kesalahan yang sama. Kemudian, siswa mengoreksi kesalahan tersebut. Meski pun demikian, masing-masing siswa tetap dituntut untuk teliti mengoreksi puisinya sendiri.

g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Perolehan rerata skor aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran adalah 2,48 dengan kategori baik. Dalam menyimpulkan materi pelajaran, siswa melakukannya dengan bimbingan guru. Pada siklus I, beberapa siswa sudah mampu membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, kemudian siswa lain bersahutan menambahkan kesimpulan.

h. Siswa mengerjakan evaluasi

Rerata skor aktivitas siswa dalam mengerjakan evaluasi adalah 2,95 dengan kategori sangat baik. Perolehan rerata skor aktivitas siswa pada tiap indikator selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21  
Perbandingan Rerata Skor Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan		Rerata
		1	2	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2	2	2
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	2,85	2,85	2,85
3	Siswa menulis puisi	2,8	2,8	2,8
4	Siswa mengajukan pertanyaan	1	1,5	1,25
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas	1,2	1,2	1,2
6	Siswa mempresentasikan puisinya	2,3	2,3	2,3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2,75	2,75	2,75
8	Siswa mengerjakan evaluasi	2,95	2,95	2,95
Jumlah Skor		17,85	18,4	18,1
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa rerata skor klasikal yang diperoleh siswa adalah 18,1 dengan kategori sangat baik, dengan uraian sebagai berikut.

a. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Pada siklus II, rerata skor aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 2 dengan kategori baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan tidak bermain sendiri. Respon siswa terhadap apersepsi dan pertanyaan yang diberikan guru juga baik. Pada siklus II terutama pertemuan II, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, bahkan lebih serius dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

b. Siswa menyimak lagu yang diputar

Dalam menyimak lagu yang diputar pada siklus II, rerata skornya adalah 2,85 dengan kategori sangat baik. Pada setiap pertemuan siswa antusias menyimak lagu yang diputar karena lagu tersebut jarang mereka temui di kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa mengidentifikasi unsur intrinsik puisi dengan bimbingan guru, yang berfungsi sebagai patokan kegiatan menulis puisi dengan akrostik dengan media lagu sekaligus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

c. Siswa menulis puisi

Perolehan rerata skor menulis puisi siswa pada siklus I adalah 2,8 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, siswa menulis puisi dengan runtut menjadi sebuah puisi utuh. Pada awalnya, siswa menulis dengan tenang. Namun, men-

jelang batas waktu yang ditentukan habis, siswa mulai ramai dan panik, sehingga guru perlu menenangkan siswa dan memberikan tambahan waktu.

d. Siswa mengajukan pertanyaan

Perolehan rerata skor mengajukan pertanyaan pada aktivitas siswa siklus II adalah 1,25 dengan kategori cukup baik. Inisiatif siswa untuk bertanya meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meski belum semua siswa berani mengajukan pertanyaan, namun peningkatan ini cukup berarti. Siswa yang semula masih malu bertanya, sudah berani bertanya secara langsung pada guru

e. Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas

Kegiatan memberi saran pada hasil karya teman sekelas memperoleh rerata skor 1,2 dengan kategori baik pada siklus II. Siswa memberikan saran yang relevan dengan bahasa yang santun pada karya temannya. Masukan-masukan yang diberikan mampu menciptakan suasana diskusi yang membantu siswa bekerja dengan baik.

f. Siswa mempresentasikan puisi

Perolehan rerata skor aktivitas siswa dalam mempresentasikan puisi pada siklus II adalah 2,3 dengan kategori baik. Manfaat kegiatan ini salah satunya adalah sebagai sarana refleksi. Seringkali saat siswa menemukan kesalahan pada puisi temannya, ia menyadari bahwa dirinya juga membuat kesalahan yang sama dan segera mengoreksi kesalahan tersebut.

g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Perolehan rerata skor aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran pada siklus II adalah 2,3 dengan kategori baik. Dalam menyimpulkan materi pelajaran, siswa melakukannya dengan bimbingan guru. Pada siklus II, semakin banyak siswa yang berpartisipasi dalam membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, kemudian siswa lain bersahutan menambahkan kesimpulan.

h. Siswa mengerjakan evaluasi

Rerata skor aktivitas siswa dalam mengerjakan evaluasi pada siklus II adalah 2,95 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh dan sudah lancar dalam menuliskan jawaban.

Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu menurun dari siklus I ke siklus II seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22  
Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1,65	2
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	2,63	2,85
3	Siswa menulis puisi	2,53	2,8
4	Siswa mengajukan pertanyaan	0,80	1,25
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas	1,10	1,2
6	Siswa mempresentasikan puisinya	1,75	2,3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2,48	2,75
8	Siswa mengerjakan evaluasi	2,95	2,95
Jumlah Skor		15,9	18,1
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa skor aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dengan uraian sebagai berikut:

a. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Pada siklus I, siswa terlihat siap melaksanakan pembelajaran dan duduk di bangku masing-masing begitu guru memulai pembelajaran. Pada saat pembelajaran pun siswa mendengarkan materi atau informasi yang disampaikan guru. Pada siklus II, siswa terlihat lebih serius mendengarkan penjelasan guru agar tidak melewatkan informasi tentang menulis puisi.

b. Siswa menyimak lagu yang diputarkan

Pada siklus II, begitu lagu diputarkan, siswa serta merta menyimaknya dengan tenang. Meski demikian, ada beberapa siswa yang harus ditegur karena melamun saat kegiatan menyimak lagu. Pada indikator memperhatikan media lagu yang ditampilkan sebagian besar siswa telah memperhatikan media lagu yang ditampilkan dengan tenang dan memperhatikan media dari awal hingga akhir, ini terlihat dari peningkatan siklus 1 sebesar 2,63 dan siklus 2 yakni 2,85. Namun siswa kurang aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan yang mendukung pesan atau makna gambar. Menurut Paul B. Dierich (dalam Sadiman, 2011: 101) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Siswa menulis puisi

Pada siklus I, karena baru kali itu mengarang puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu, pada awalnya siswa mengalami kesulitan harus menulis. Namun, setelah kegiatan menulis berjalan, siswa dapat mengerjakannya dengan cukup baik. Pada siklus II, siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan segera setelah menerima lembar menulis puisi ini terlihat dari peningkatan siklus 1 sebesar 2,53 dan siklus 2 yakni 2,8.

d. Siswa mengajukan pertanyaan

Pada siklus I indikator mengajukan pertanyaan termasuk terendah dibanding indikator yang lain sebesar 0,8 beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang permasalahan mereka, sedangkan yang lain baru mengatakan permasalahan mereka jika ditanya guru. Pada siklus II yaitu 1,25 banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat. Ketika guru mendekati siswa langsung bertanya. Bahkan beberapa siswa langsung bertanya pada guru meskipun guru tidak berada dekat dengannya.

e. Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas

Pada siklus I sebesar 1,1 tergolong rendah, saran yang diberikan siswa pada puisi temannya masih jarang. Pada siklus II sebesar 1,2 saran yang diberikan siswa sudah seputar isi puisi, misalnya belum ada majas, rima, dan sebagainya. Menurut Hamdani (2011: 30-31) dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota harus bekerja sama, saling membantu memahami materi dan mampu menjadi pendengar yang baik.



f. Siswa mempresentasikan puisi

Pada siklus I, siswa masih kurang berani tampil mempresentasikan puisinya, hanya siswa tertentu yang menonjol. Siklus II, siswa yang ingin mempresentasikan puisi lebih banyak. Pada indikator mempresentasikan puisi siklus II, siswa sudah mempresentasikan puisi dengan percaya diri. Hal ini sesuai pendapat Slavin (2010: 219) menjelaskan pada saat presentasi berlangsung, siswa harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif. Para pendengar diharapkan tenang sehingga dapat mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi.

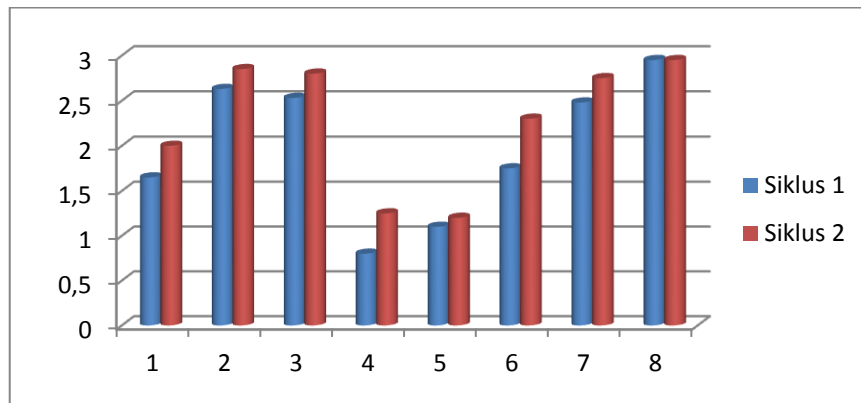
g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi. Pada siklus II, ketika guru mengajukan pertanyaan yang memancing kesimpulan, semakin banyak siswa bersahutan ingin didengar pendapatnya. Aktivitas siswa pada indikator memberikan refleksi hasil presentasi sesuai dengan pendapat Slavin (2010: 223) yaitu kegiatan refleksi dilakukan dengan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung mulai dari pemilihan topik, proses investigasi, presentasi, hingga tingkat motivasi dan keterlibatan mereka di dalam kelas. Guru dan murid dapat bekerja sama dalam memberikan tanggapan atau saran untuk teman yang lain.

h. Siswa mengerjakan evaluasi

Pada siklus I dan siklus II semua siswa mengerjakan evaluasi. Tidak ada yang menolak mengerjakan evaluasi.

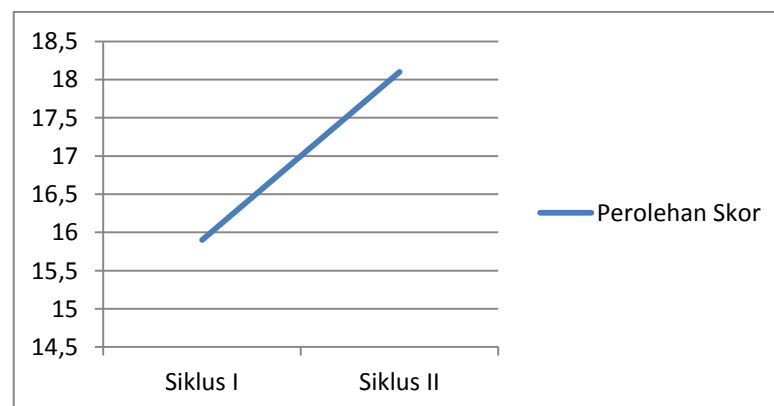
Perbandingan perolehan rerata skor aktivitas siswa dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa per Siklus

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menyimak lagu yang diputar
3. Siswa menulis puisi
4. Siswa mengajukan pertanyaan
5. Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas
6. Siswa mempresentasikan puisinya
7. Siswa menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan evaluasi



Grafik 4.4 : Peningkatan Perolehan Skor Aktivitas Siswa per Siklus

#### 4.2.1.3 Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu

Perolehan nilai rerata pada siklus I pertemuan I adalah 65,05. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87 dan nilai terendahnya adalah 40. Ketuntasan klasikal siswa pada pertemuan I adalah 70%. Kemudian, pada siklus I pertemuan

II, rerata kelas meningkat menjadi 67,6 dengan nilai tertinggi 94, nilai terendah 49, dan ketuntasan klasikal 60%. Sehingga didapatkan rerata prosentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 65%.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan I, keterampilan siswa menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu memperoleh rerata nilai sebesar 76,7. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 59, dengan ketuntasan klasikal 90%. Pada siklus II pertemuan II, rerata nilai keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 80, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 59, serta ketuntasan klasikal 85%. Sehingga, rerata prosentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 87,5%. Perbandingan perolehan nilai keterampilan menulis puisi melalui akrostik dengan media lagu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23  
Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Perolehan Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Tertinggi	87	94	90	97
Nilai Terendah	40	49	59	59
Rerata	65,1	67,6	76,7	80
Jumlah Siswa Tuntas	14	12	18	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6	8	2	3
Ketuntasan Klasikal per pertemuan	70%	60%	90%	85%
Ketuntasan Klasikal per Siklus	65%		87,5%	

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pada siklus I hingga siklus II, ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi adalah 87,5%. Peningkatan

keterampilan menulis puisi ini disebabkan karena penggunaan teknik akrostik dengan media lagu membantu siswa menyusun puisi dengan lebih sistematis.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu dapat memberikan kesempatan bagi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini telah memberikan implikasi yang positif yaitu memberi pengalaman dan wawasan baru kepada peneliti, kolaborator (guru kelas), dan sekolah mengenai model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan media lagu memberikan peluang untuk mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya sehingga siswa lebih mudah menulis puisi. Membantu dalam memperkaya perbendaharaan kosakata, membantu menemukan kata pertama dalam puisinya yang mendukung kalimat selanjutnya, serta membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu mengharuskan siswa untuk terus menerus melatih kemampuannya menulis puisi, kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan puisinya, sehingga siswa dapat segera memperbaiki kekurangan tersebut dan akan terus ingat untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu juga meningkatkan kualitas hubungan siswa dengan guru dan antar siswa, melalui kegiatan masyarakat belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis dengan teknik akrostik dengan media lagu yang telah peneliti laksanakan di kelas V SDN Gajahmungkur 02, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengalami peningkatan, dari rerata skor 22 dengan kategori B (baik) dan persentase keberhasilan 61% pada siklus I meningkat menjadi rerata skor 29 dan persentase keberhasilan 81% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus II.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari rerata aktivitas siswa 15,9 dan persentase keberhasilan 66% dengan kategori B (baik) pada siklus I meningkat menjadi 18,1 dan persentase keberhasilan 75% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus II.
3. Keterampilan siswa menulis puisi mengalami peningkatan, dari rerata pada siklus I sebesar 66,3 meningkat menjadi 78,3 pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebesar 65% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil simpulan maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran menggunakan teknik akrostik dengan media lagu sebaiknya : (1) Guru harus memilih media dan sumber belajar yang tepat untuk siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal; (2) Guru harus melibatkan siswa secara aktif mulai dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga hasil belajar lebih meningkat; (3) Guru harus membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi berulang-ulang secara merata seluruh siswa.
2. Dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan teknik akrostik dengan media lagu sebaiknya: 1) siswa harus lebih aktif, kreatif, berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat dalam proses pembelajaran; 2) siswa memeriksa kembali puisi yang telah dibuat; 3) siswa mulai membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia sesuai EYD agar kosa kata semakin banyak;
3. Dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi dengan teknik akrostik dengan media lagu, sebaiknya: 1) siswa dilatih untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata, dan menulis puisi yang sistematis; 2) siswa dibiasakan untuk menggunakan tanda baca dan ejaan dengan benar sesuai EYD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri. Catharina. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Aqib, Zaenal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Karya Aksara
- BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Kajian Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia



- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabet
- Jingga, GM. 2012. *Yuk Menulis Yuuuk*. Yogyakarta: Penerbit Araska
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Magee, Wes. 2008. *Asyiknya Menulis Puisi*. Solo : Tiga Serangkai
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta : Laskar Aksara
- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Salam. 2009. Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. (Online) (<http://pelitapendidikan.blogspot.com/2009/pembelajaran-menulis-puisi-dengan.html>) diunduh pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 10.42 WIB)

- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Santosa, P. et al. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tarigan, H. G. dan Djago T. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wibawa dan Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta: CV. Maulana
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat-surat Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , surel:
No.	: 446/VI/37.11/PE/2013
Lamp	: .....
Hal	: Ijin Penelitian
Kepada Yth. Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang di Semarang	
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:	
Nama	: DESY PRATIKA RENI
NIM	: 1401409140
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS V SDN GAJAHMUMGKUR 02 SEMARANG
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
	Semarang, 20 Maret 2013 Dekan,  Dra. Rurdjono, M.Pd. NIP. 195108011979031007
	
	
1401409140	
FM-05-AKD-24/rev. 00	



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD. PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GAJAHMUNGKUR 02**  
**Jl. Papandayan Telp. (024) 8500381 Semarang**

Nomor : 036 / GM / 2013  
 Hal : Penerimaan Ijin Penelitian

Yth : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
 UNNES  
 di  
 Semarang

Dengan Hormat

Dengan dasar surat no : 1446 / UN.3.7.1.1 / PP / 2013, hal Permohonan Ijin Penelitian untuk menyusun Skripsi/tugas akhir, maka kami Kepala Sekolah SD Gajahmungkur 02 menyatakan sebagai berikut :

Nama : DESY PRATIKA RENI  
 NIM : 1401409140  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 SEMARANG

Kami terima untuk melaksanakan Penelitian, dengan waktu tanggal 26 Maret 2013, 28 Maret 2013 9 April 2013 dan 12 April 2013.

Demikian, semoga menjadikan maklum adanya.

Semarang, 25 Maret 2013  
 Kepala Sekolah



Hj. Sri Hapsarining R. S. Pd  
 NIP. 19540621 197802 2 001





PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD. PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI GAJAHMUNGKUR 02  
Jl. Papandayan Telp. (024) 8500381 Semarang

Nomor : 043 / GM / 2013  
Hal : Surat Keterangan  
Yth : Pembimbing Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir  
PGSD/FIP/UNNES  
di Semarang

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 02 menerangkan bahwa:

Nama : DESY PRATIKA RENI  
NIM : 1401409140  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI  
TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA  
KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 SEMARANG

telah melakukan penelitian di SDN Gajahmungkur 02 dengan waktu tanggal 26 Maret 2013, 28 Maret 2013, 9 April 2013, dan 12 April 2013 dalam rangka menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2013

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang



Hj. Sri Hapsari R, S. Pd

NIP. 19540621 197802 2 001

## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## Judul :

**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT/ INSTRUMEN
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu	a. Guru mengkondisikan kelas b. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar c. Guru menyampaikan apersepsi d. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran e. Guru menyampaikan informasi/materi f. Guru menggunakan media pembelajaran g. Guru melakukan tanya jawab h. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi i. Guru memberikan motivasi j. Guru menggunakan waktu secara efisien k. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi l. Guru menutup pelajaran	a. Proses kegiatan belajar mengajar b. Pemanfaatan media pembelajaran c. <i>Performance</i> guru dalam kegiatan pembelajaran d. Catatan lapangan	1. Lembar Observasi 2. Catatan Lapangan
2	Aktivitas siswa dalam	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	Kegiatan siswa dalam	1. Lembar observasi

	pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Siswa menyimak lagu yang diputar.</li> <li>c. Siswa menulis puisi.</li> <li>d. Siswa mengajukan pertanyaan.</li> <li>e. Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya.</li> <li>f. Siswa mempresentasikan puisinya.</li> <li>g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>h. Siswa mengerjakan evaluasi</li> </ul>	pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Catatan lapangan</li> </ul>
3.	Keterampilan siswa menulis puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diksi</li> <li>b. Majas</li> <li>c. Rima</li> <li>d. Tema</li> <li>e. Amanat</li> </ul>	Hasil evaluasi	Lembar penilaian unjuk kerja dan Tes tertulis



## Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Pertemuan..... Siklus.....**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : .....  
 Hari, Tanggal : .....  
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		0	1	2	3
1	Guru mengkondisikan kelas				
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar				
3	Guru menyampaikan apersepsi				
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran				
5	Guru menyampaikan informasi/materi				
6	Guru menggunakan media pembelajaran				
7	Guru melakukan tanya jawab				
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi				
9	Guru memberikan motivasi				
10	Guru menggunakan waktu secara efisien				
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi				
12	Guru menutup pelajaran				
Jumlah Skor					
<b>Jumlah Skor Total</b>					

Jumlah Skor = ..... Kategori = .....

Catatan:

Skor maksimal =  $12 \times 3 = 36$

Skor minimal =  $12 \times 0 = 0$

Medium =  $\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{36}{2} = 18$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$26 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang

Semarang, ..... 2013

Observer,

.....

### KRITERIA PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

No	Indikator Pengamatan	Deskriptor			
		Kurang (0)	Cukup (1)	Baik (2)	Sangat Baik (3)
1	Pengkondisian kelas	Tidak melakukan salam, presensi dan doa	Memberikan salam, tidak melakukan doa dan presensi	Memberikan salam dan doa, tidak melakukan presensi	Memberikan salam, doa, presensi
2	Mempersiapkan media dan sumber belajar	Tidak menyiapkan media dan sumber belajar	Menyiapkan sumber belajar, tidak ada media	Menyiapkan sumber belajar dan media tetapi kurang lengkap	Menyiapkan media dan sumber belajar lengkap dan benar
3	Menyampaikan apersepsi	Tidak Melakukan apersepsi	Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak menarik	Melakukan apersepsi sesuai materi dan menarik
4	Mengemukakan tujuan pembelajaran	Tidak mengemukakan tujuan pembelajaran	Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi	Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik
5	Menyampaikan informasi/ materi	Tidak memberi materi yang sesuai dengan indikator	Memberikan materi hanya sesuai dengan beberapa indikator	Memberikan materi sesuai dengan indikator tetapi kurang lengkap	Memberikan materi sesuai dengan indikator dengan lengkap
6	Menggunakan media pembelajaran	Guru tidak menggunakan media	Guru menggunakan media tetapi tidak menarik	Guru menggunakan media menarik tetapi tidak sesuai	Guru menggunakan media sesuai dengan materi

				dengan materi	dan menarik
7	Melakukan tanya jawab	Tidak melakukan tanya jawab	Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi	Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas	Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas
8	Membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	Tidak memberikan bimbingan kepada siswa	Memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun	Memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang merata dalam satu kelas	Memberi bimbingan secara runtun dan merata dalam satu kelas
9	Memberikan motivasi	Tidak memberikan motivasi	Guru hanya sekali memberi motivasi	Guru memberi Motivasi tetapi tidak menarik	Guru sering memberi motivasi yang menarik
10	Menggunakan waktu secara efisien	Guru tidak menggunakan waktu dengan baik	Pembelajaran tidak selesai tepat waktu	Pembelajaran selesai tepat waktu materi belum selesai	Pembelajaran selesai tepat waktu materi selesai
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	Tidak membimbing siswa menyimpulkan materi	Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa	Membimbing siswa menyimpulkan materi	Membimbing siswa menyimpulkan materi, dan evaluasi
12	Menutup pelajaran	Tidak menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	Ada umpan balik, tetapi tidak menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya	Memberikan umpan balik dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**  
**Pertemuan ..... Siklus .....**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : .....  
 Hari, Tanggal : .....  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Skor penilaian			
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2.	Siswa menyimak lagu yang diputar				
3.	Siswa menulis puisi				
4.	Siswa mengajukan pertanyaan				
5.	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelasnya				
6.	Siswa mempresentasikan puisinya				
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran				
8.	Siswa mengerjakan evaluasi				
Jumlah Skor					
<b>Jumlah Skor Total</b>					

Jumlah Skor = ..... Kategori = .....

Skor maksimal =  $8 \times 3 = 24$

Skor minimal =  $8 \times 0 = 0$

Medium =  $\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{24}{2} = 12$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$18 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 \leq \text{skor} < 18$	Baik
$6 \leq \text{skor} < 12$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 6$	Kurang

Semarang, ..... 2013

Observer,

.....

### KRITERIA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

No	Indikator Pengamatan	Deskriptor			
		Kurang (0)	Cukup (1)	Baik (2)	Sangat Baik (3)
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa bermain sendiri	Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi tidak fokus	Siswa memperhatikan dan fokus	Siswa memperhatikan dan bertanya mengenai materi
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	Siswa tidak mendengarkan lagu yang diputar	Siswa mendengarkan lagu yang diputar tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru	Siswa menyimak lagu yang diputar dan dapat menjawab pertanyaan dari guru kurang tepat	Siswa menyimak lagu yang diputar dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar
3	Siswa menulis puisi	Tidak mau menulis puisi	Siswa menulis puisi tetapi tidak sesuai teknik akrostik	Siswa menulis puisi sesuai teknik akrostik	Siswa menulis puisi yang sesuai dengan unsur puisi dan teknik akrostik
4	Siswa mengajukan pertanyaan	Siswa tidak pernah bertanya dan mengemukakan pendapat	Siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi dan tidak mengemukakan pendapat	Siswa bertanya sesuai dengan materi tetapi tidak mengemukakan pendapat	Siswa bertanya sesuai dengan materi dan mengemukakan pendapat
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman	Tidak Memberi saran	Memberikan saran tetapi kurang jelas	Memberikan saran yang sesuai dengan hasil karya teman	Memberikan saran dan solusi untuk memperbaiki karya teman

6	Siswa mempresentasikan puisinya	Siswa tidak mau melakukan presentasi	Siswa melakukan tetapi tidak sesuai intonasi, mimik dan penghayatan	Siswa melakukan tetapi kurang sesuai intonasi, mimik dan penghayatan	Siswa melakukan dengan jelas dan sesuai intonasi, mimik dan penghayatan
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	Siswa tidak menyimpulkan	Siswa menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi	Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi tetapi kurang jelas	Siswa menyimpulkan sesuai materi dengan jelas
8	Siswa mengerjakan evaluasi	Siswa tidak mengerjakan evaluasi	Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak selesai	Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak tepat waktu	Siswa mengerjakan evaluasi dan selesai tepat waktu



## LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

### Pertemuan ..... Siklus .....

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : .....  
 Hari, Tanggal : .....  
 Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Skor penilaian			
		0	1	2	3
1.	Diksi				
2.	Majas				
3.	Rima				
4.	Tema				
5.	Amanat				
Jumlah Skor					
<b>Jumlah Skor Total</b>					

Jumlah Skor = ..... Kategori = .....

Skor maksimal =  $5 \times 3 = 15$

Skor minimal =  $5 \times 0 = 0$

Medium =  $\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{15}{2} = 7,5$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$12 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat baik
$8 \leq \text{skor} < 12$	Baik
$4 \leq \text{skor} < 8$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 4$	Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \dots\dots\dots$$

Semarang, ..... 2013

Peneliti,

.....

**DESKRIPTOR PENILAIAN  
KETERAMPILAN MENULIS**

<b>Nama Siswa :</b>		
<b>Judul :</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Diksi (Pilihan Kata)</b>	<b>3</b>	Diksi tepat dan bervariasi
	<b>2</b>	Diksi tepat, tetapi terbatas
	<b>1</b>	Diksi kurang tepat tetapi bervariasi
	<b>0</b>	Diksi tidak tepat dan tidak bervariasi
<b>Majas</b>	<b>3</b>	Puisi menggunakan 2 majas dan tepat penggunaannya
	<b>2</b>	Puisi menggunakan 1 majas dan tepat penggunaannya
	<b>1</b>	Puisi menggunakan 1 majas tetapi kurang tepat penggunaannya
	<b>0</b>	Tidak terdapat majas
<b>Rima</b>	<b>3</b>	Larik-larik puisi memiliki rima sebanyak 3 baris atau lebih dan memiliki keindahan asonansi bunyi
	<b>2</b>	Larik-larik puisi memiliki rima sebanyak 3 baris tetapi kurang memiliki keindahan asonansi bunyi
	<b>1</b>	Larik-larik puisi memiliki rima hanya 2 baris
	<b>0</b>	Larik-larik puisi tidak memiliki rima
<b>Tema</b>	<b>3</b>	Tema puisi nampak dan judul menarik sesuai dengan tema
	<b>2</b>	Tema puisi nampak dan judul kurang sesuai dengan tema
	<b>1</b>	Tema puisi tidak nampak tetapi judul sesuai dengan tema
	<b>0</b>	Tema puisi tidak nampak dan judul tidak sesuai dengan tema
<b>Amanat</b>	<b>3</b>	Banyak terdapat amanat yang sesuai dengan tema lagu
	<b>2</b>	Terdapat amanat yang sesuai dengan tema lagu
	<b>1</b>	Terdapat amanat tetapi amanat kurang dapat dipahami
	<b>0</b>	Tidak terdapat amanat yang terkandung

**CATATAN LAPANGAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu  
pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang  
Pertemuan ..... Siklus .....

Nama Guru : .....

Kelas/Semester: V/ 2

Materi : Menulis Puisi

Hari/Tanggal : .....

Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, .....

Observer,

.....

Lampiran 4. RPP
-----------------

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Siklus I

Satuan Pendidikan	: SDN Gajahmungkur 02
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari, tanggal	: Selasa, 26 Maret 2013 (2 x 35 menit) Kamis, 28 Maret 2013 (2 x 35 menit)

#### I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

#### II. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

#### III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian puisi
2. Menunjukkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi
3. Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
4. Menilai kekurangan dan kelebihan puisi teman sekelas
5. Menampilkan puisi hasil karya sendiri

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati contoh-contoh puisi, siswa dapat menjelaskan pengertian puisi dengan tepat.
2. Melalui penjelasan guru serta diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dengan benar.

3. Pertemuan 1: Melalui teknik akrostik dengan menyimak lagu “Barisan Musik”, siswa dapat menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Pertemuan 2: Melalui teknik akrostik dengan menyimak lagu “Lihatlah Lebih Dekat”, siswa dapat menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

4. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menilai kekurangan dan kelebihan puisi teman sekelas dengan benar.

5. Dengan melihat contoh pembacaan puisi siswa dapat menampilkan puisi hasil karya sendiri dengan tepat.

**Karakter yang Diharapkan :** Kreatif, gemar membaca, percaya diri, tanggung jawab

## V. Materi Pokok (terlampir)

Pertemuan 1 :

1. Pengertian puisi
2. Pengenalan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi
3. Tema Kesenian, menggunakan lagu “Barisan Musik”

Pertemuan 2 :

1. Pengertian puisi
2. Pengenalan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi
3. Tema Persahabatan, menggunakan lagu “Lihatlah Lebih Dekat”

## VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Apresiatif
2. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Inkuiri

## VII. Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam
2. Doa dan presensi

### 3. Apersepsi :

Pertemuan I : Guru mengapersepsi siswa dengan cara bertanya, “Anak-anak, kemarin sudah belajar membaca puisi dan memberi jeda pada puisi. Sekarang kita masih belajar puisi tapi ada tambahan materi berbeda.

Siapakah yang pernah menulis puisi? Apa judul puisi yang kalian tulis?”

Pertemuan II : Guru mengapersepsi siswa dengan cara menayangkan video biografi WS. Rendra atau Chairil Anwar dengan tujuan memotivasi siswa untuk bisa menulis puisi dengan kesungguhan hati agar menjadi mencintai sastra Indonesia dan bisa menjadi sastrawan kelak.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **Pertemuan 1** (45 menit)

- 1) Siswa menerima penjelasan tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan puisi akrostik. (Eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
- 3) Siswa menyimak lagu “Barisan Musik”. (Eksplorasi)
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Barisan Musik”. (Elaborasi)
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 6) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 7) Siswa berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)

- 9) Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa. (Konfirmasi)
- 10) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Konfirmasi)
- 11) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)
- 12) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. (konfirmasi)

**Pertemuan 2** (75 menit)

- 1) Siswa membaca kembali materi unsur-unsur puisi yang telah dibagikan guru. (Eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian menganalisa dan mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
- 3) Siswa menyimak lagu “Lihatlah Lebih Dekat”. (Eksplorasi)
- 4) Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Lihatlah Lebih Dekat”. (Elaborasi)
- 5) Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
- 6) Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
- 7) Siswa berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
- 8) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
- 9) Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa. (Konfirmasi)
- 10) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Konfirmasi)
- 11) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. (Konfirmasi)
- 12) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. (konfirmasi)



**10) Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (pertemuan 2)
3. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
4. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

**VIII. Media dan Sumber Belajar****Media :**

Proyektor, lagu “Barisan Musik” dan “Lihatlah Lebih Dekat”, video biografi WS. Rendra.

**Sumber :**

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
4. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
5. Jingga, GM. 2012. *Yuk Menulis Yuuk*. Yogyakarta: Penerbit Araska
6. Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
7. Magee, Wes. 2008. *Asyiknya Menulis Puisi*. Solo : Tiga Serangkai.
8. Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Sasebi: Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
9. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Depdiknas.

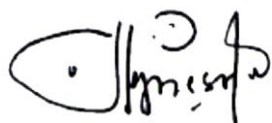
**IX. Penilaian**

Indikator Penilaian	Prosedur Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Tes	Instrumen Penilaian
Membuat puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu	Penilaian awal : Tidak ada Penilaian proses : ada Penilaian akhir : ada	Tertulis	Tes kinerja	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Lembar Penilaian Keterampilan Siswa Menulis Puisi

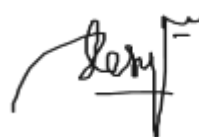
Semarang, 28 Maret 2013

Kolaborator,

Peneliti,


**V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd**

NIP 19630910 198208 2 001


**Desy Pratika Reni**

NIM 1401409140

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang


**Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd**

NIP. 19540621 187802 2 001







## SOAL EVALUASI

(Pertemuan 2)

Nama :  
No. Absen :

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan jelas!**

1. Apakah yang dimaksud dengan puisi menurutmu? Berikan alasan!
2. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah puisi. Diantaranya ialah struktur fisik dan struktur batin. Sebutkan masing-masing unsur tersebut!

**Bacalah contoh puisi berikut ini!**

**Pantai Biru**

Pelangi hinggap di bibir pantaimu

Andaikan aku jadi ombakmu

Nari-menari bersama ombakmu

Terlupakan kesedihanku

Ajari aku untuk mencintaimu tentang

Indahnya hidup yang diberkahi alam

**Birunya laut**

Indahnya karang

**Rupanya awan**

Untukku seorang

3. Bagaimana penggambaran suasana alam dalam puisi di atas?
4. Adakah penggunaan rima pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
5. Adakah penggunaan majas pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
6. Adakah amanat dalam puisi di atas? Jika ada sebutkan!
7. Tulislah sebuah puisi akrostik dengan menyusun huruf-huruf namamu menjadi vertikal!

**Kunci jawaban:**

1. Puisi adalah karya sastra yang berisi ungkapan perasaan yang memiliki diksi, rima, citraan yang mempunyai keindahan melalui kata-kata dengan makna yang tersirat.
2. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, citraan, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh tema, nada, perasaan, dan amanat.
3. Suasana alam yang digambarkan pada puisi di atas ialah keindahan pantai yang memiliki air yang biru dan karangnya yang indah dapat menghibur pengunjunnya.
4. Ada. Pada baris 1-4. U-U-U-U
5. Ada. *Pelangi hinggap di bibir pantaimu/ Andaikan aku jadi ombakmu/ Nari-menari bersama ombakmu. (Majas Personifikasi)*
6. Ada. Amanatnya ialah kita sebagai manusia harus menjaga keindahan pantai dan alam.
7. Contoh :

**AMARIA**

**A**ngin pagi yang membelai  
**M**enyapa kesunyianku  
**A**langkah indahnya hari ini  
**R**aga yang mati terasa hidup kembali  
**I**nilah kenikmatan hidup sejati  
**A**nugrah yang tak pernah terhenti

**Kriteria Penilaian**

Bobot Nilai:

<b>Nomor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Total</b>
<b>Skor</b>	10	10	10	10	10	10	40	100

$$Nilai = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

*B* : Jumlah skor jawaban benar pada setiap item soal/skor yang diperoleh

*St* : Skor teoritis (skor maksimal)



## Lampiran Bahan Ajar

### MATERI PUISI

#### 1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bahasa ekspresif yang mempunyai keindahan dan kekuatan makna dalam pilihan kata-katanya.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2005:1) Pendapat-pendapat lain dari para sastrawan dunia tentang puisi adalah sebagai berikut.

- a. William Wordsworth : puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya;
- b. Watts Dunton : puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia secara emosional dan berirama.
- c. Lascelles Abercramble : puisi adalah ekspresi dari pengalaman imajinatif yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang menggunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat.

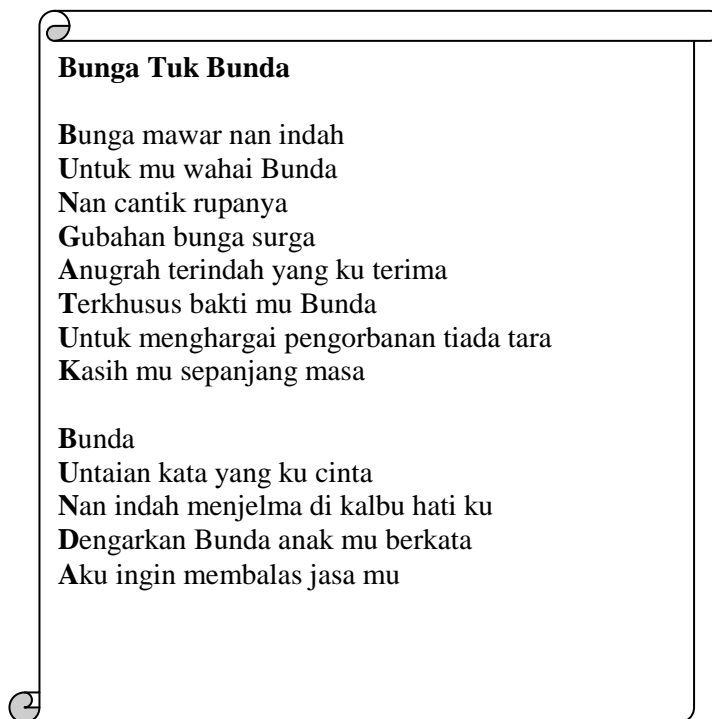
#### 2. Pengertian Akrostik

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata . Pada puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan

menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula, berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik :

- a. Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan.
- b. Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru.
- c. Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik

Contoh :



### 3. Langkah Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik

Sintaks pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media lagu dalam penelitian ini menurut Salam dalam Rihanah (2012:49) yang telah dimodifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang baik.
- b. Guru menjelaskan pengertian tentang akrostik dan contoh-contoh puisi akrostik.
- c. Siswa menyimak lagu yang sedang diputar.
- d. Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan tema lagu yang telah diputar.
- e. Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
- f. Siswa mulai menyusun dan menulis diksi-diksi ke dalam puisi yang telah disusun secara vertikal.
- g. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya.

- h. Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas

#### **4. Unsur-Unsur Puisi**

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur puisi yang dimaksud di sini adalah struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh tema, nada, perasaan, dan amanat.

**Media Pembelajaran****LIRIK LAGU  
Pertemuan 1****Judul : Barisan Musik**

Dengar suara musik  
Mengawali pawai  
Seruling mengalun  
dan gendrang bertalu  
Pemainnya lincah, seragamnya elok  
Sambil berbaris memainkan lagu

Suasanapun riang,  
siapapun senang  
Sorak sorai para penonton mengelukan

Suasanapun riang,  
siapapun senang  
Sorak sorai para penonton terkesan

Bum cas... bum cas bum bum bum  
Bum cas cas, bum cas cas,  
bum bumbum bum  
Trek tek tek bum bum 2X  
Trek bum trek bum cas  
bumbum bum

Dengar suara musik....

Sumber:

[http://www.allthelyrics.com/lyrics/tasya/barisan\\_musik-lyrics.1211663.html](http://www.allthelyrics.com/lyrics/tasya/barisan_musik-lyrics.1211663.html)

**LIRIK LAGU**  
**Pertemuan 2**

**LIHATLAH LEBIH DEKAT**

Hatiku sedih  
Hatiku gundah  
Tak ingin pergi berpisah

Hatiku bertanya  
Hatiku curiga  
Mungkinkah kutemui kebahagiaan seperti di sini

Sahabat yang slalu ada  
Dalam suka dan duka  
Sahabat yang slalu ada  
Dalam suka dan duka

Tempat yang nyaman kala ku terjaga  
Dalam tidurku yang lelap

Pergilah sedih  
Pergilah resah  
Jauhkanlah aku dari segala prasangka

Pergilah gundah  
Jauhkan resah  
Lihat segalaanya lebih dekat  
Dan kubisa menilai lebih bijaksana

Mengapa bintang bersinar  
Mengapa air mengalir  
Mengapa dunia berputar  
Lihat segalaanya lebih dekat  
Dan kau akan mengerti



4. Dengan melihat contoh pembacaan puisi siswa dapat menampilkan puisi hasil karya sendiri dengan tepat.

**Karakter yang Diharapkan :** Kreatif, gemar membaca, percaya diri, tanggung jawab

e. **Materi Pokok** (terlampir)

Pertemuan 1 :

1. Pengenalan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi
2. Tema Keluarga, menggunakan lagu “Bunda”

Pertemuan 2 :

1. Pengenalan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi
2. Tema Persahabatan, menggunakan lagu “Pemandangan”.

f. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Apresiatif
2. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Inkuiri

g. **Kegiatan Pembelajaran**

a. **Kegiatan Awal** (10 menit)

1. Salam
2. Doa dan presensi
3. Apersepsi :

Pertemuan I : Guru mengapersepsi siswa dengan cara bertanya, “Anak-anak, kemarin sudah belajar menulis puisi .

Siapakah yang pandai menulis puisi? Apa judul puisi yang kalian tulis kemarin?”

Pertemuan II: Guru mengapersepsi siswa dengan cara bertanya, “Anak-anak hari ini kita akan belajar berbeda dari biasanya. Lagu apakah yang kalian sukai? Hari ini pilihan lagu untuk media menulis puisi akan lebih banyak sesuai minat kalian!”.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **Pertemuan 1** (45 menit)

1. Siswa menerima penjelasan tentang puisi akrostik serta diperlihatkan tayangan slide yang berisi unsur-unsur dalam sebuah puisi. (Eksplorasi)
2. Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
3. Siswa menyimak lagu “Bunda”. (Eksplorasi)
4. Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Bunda”. (Elaborasi)
5. Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
6. Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
7. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
8. Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
9. Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa. (Konfirmasi)
10. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Konfirmasi)
11. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menyelesaikan kerja kelompok dengan baik. (konfirmasi)

#### **Pertemuan 2** (75 menit)

1. Siswa membaca kembali materi unsur-unsur puisi yang telah dibagikan guru. (Eksplorasi)
2. Siswa mengamati contoh puisi akrostik yang diberikan guru kemudian menganalisa dan mengapresiasi contoh puisi tersebut. (Eksplorasi)
3. Siswa menyimak lagu yang sedang diputar. (Eksplorasi)
4. Dengan dibimbing guru, siswa menuliskan judul puisi akrostik yang berhubungan dengan lagu “Pemandangan” . (Elaborasi)



5. Siswa mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata dalam puisinya. (Eksplorasi)
6. Siswa mulai menyusun puisi akrostik. (Elaborasi)
7. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku guna merevisi puisi yang telah ditulisnya. (Elaborasi)
8. Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam menulis puisi akrostik dengan membaca puisi tersebut di depan kelas. (Elaborasi)
9. Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa. (Konfirmasi)
10. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Konfirmasi)
11. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menyelesaikan kerja kelompok dengan baik. (konfirmasi)

**c. Kegiatan akhir** (15 menit)

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
3. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
4. Guru menginstruksikan seluruh siswa untuk memilih satu dari banyak puisinya untuk disusun menjadi sebuah antologi puisi.
5. Guru membuat antologi puisi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran menulis puisi.

**h. Media dan Sumber Belajar**

**Media :**

Proyektor, lagu “Bunda” dan “Pemandangan”.

**Sumber :**

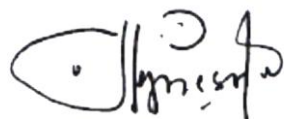
1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
4. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
5. Jingga, GM. 2012. *Yuk Menulis Yuuuk*. Yogyakarta: Penerbit Araska

6. Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
7. Magee, Wes. 2008. *Asyiknya Menulis Puisi*. Solo : Tiga Serangkai.
8. Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Sasebi: Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
9. Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Depdiknas.

### IX. Penilaian

Indikator Penilaian	Prosedur Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Tes	Instrumen Penilaian
Membuat puisi melalui teknik akrostik dengan media lagu	Penilaian awal : Tidak ada Penilaian proses : ada Penilaian akhir : ada	Tertulis	Tes kinerja	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Lembar Penilaian Keterampilan Siswa Menulis Puisi

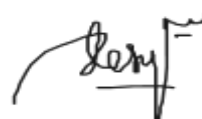
Kolaborator,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd  
NIP: 19630910 198208 2 001

Semarang, 12 April 2013

Peneliti,



Desy Pratika Reni  
NIM: 1401409140

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang



Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd

NIP. 19540621 187802 2 001



## LEMBAR MENULIS PUISI

### Pertemuan 2 Siklus 2

Halo siswa-siswi kelas 5 yang berprestasi! Bertemu lagi dengan Ensto. Bagaimana menulis puisi menggunakan teknik akrostik media lagu? Menyenangkan bukan? Kali ini pasti lebih mudah!



1. Simak baik-baik lagu "Pemandangan" yang sedang diputar!
2. Pilihlah lagu dan tema yang kamu sukai!
3. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi .....
4. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  
.....  
.....  
.....  
.....
5. Mulailah susun puisi akrostikmu!
6. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraan, dan perasaan, supaya puisimu memiliki estetika!  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



Nama :  
No. Absen :

### **KISI-KISI SOAL (Pertemuan Pertama Siklus Kedua)**

Sekolah : SDN Gajahmungkur 02

Jumlah Soal : 7

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bentuk Soal : Uraian

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2x35 menit

#### **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

#### **Kompetensi Dasar**

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Materi	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor soal
		Teknik penilaian	Bentuk Instrumen		
Menulis Puisi	1. Menunjukkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi	Tes tertulis	Uraian	C1	1-4
	2. Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai			C1	5

**SOAL EVALUASI**

(Pertemuan 1 Siklus II)

Nama :  
No. Absen :

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan jelas!**

**Bacalah contoh puisi berikut ini!**

**RENUNGAN**

Fenomena alam melekat di ingatan

Erangan dan rintih para korban banjir

Betapa teriris hatiku

Ratapan orang-orang yang kehilangan

Imbas bencana tak kenal ampun

Ya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang

Ampunilah dosa-dosa kami

Nyamankan kembali

Tempat tinggal kami

Izinkan kami hidup lebih lama lagi

1. Bagaimana penggambaran suasana alam dalam puisi di atas?
2. Adakah penggunaan rima pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
3. Adakah penggunaan majas pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
4. Adakah amanat dalam puisi di atas? Jika ada sebutkan!
5. Tulislah sebuah puisi akrostik dengan menyusun huruf-huruf nama idola kamu menjadi vertikal! (Misalnya: Messi, Iqbaal, Sherina, Agnes Monica, dll)

## Kunci Jawaban:

- i. Suasana alam pada puisi di atas menggambarkan keadaan sebuah desa dan sungai yang baru saja dilanda banjir.
- ii. Ada. i-i-i-i  
Ampunilah dosa-dosa kami  
Nyamankan kembali  
Tempat tinggal kami  
Izinkan kami hidup lebih lama lagi
- iii. Ada.  
Riak sungai menyapaku  
Onggokan batu seakan membisu  
Nyanyian serangga masih sayup kudengar
- iv. Ada. amanatnya ialah supaya kita menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana.
- v. **SPIDERMAN**

Senyummu sangat mempesona  
 Para perempuan pun terkagum  
 Inilah sang super hero  
 Dengan kekuatan laba-labanya  
 Engkau mengalahkan para monster  
 Rentenir sekalipun kau taklukkan  
 Meski musuhmu sebesar gajah  
 Anggap enteng itu bagi mu  
 Nan banyak orang memujimu

## Kriteria Penilaian

## Bobot Nilai:

Nomor	1	2	3	4	5	Total
Skor	20	20	20	20	20	100

$$\text{Nilai} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

- B* : Jumlah skor jawaban benar pada setiap item soal/skor yang diperoleh  
*St* : Skor teoritis (skor maksimal)



### **KISI-KISI SOAL (Pertemuan Kedua Siklus Kedua)**

Sekolah : SDN Gajahmungkur 02

Jumlah Soal : 7

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bentuk Soal : Uraian

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2x35 menit

#### **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

#### **Kompetensi Dasar**

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Materi	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor soal
		Teknik penilaian	Bentuk Instrumen		
Menulis Puisi	1. Menunjukkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi	Tes tertulis	Uraian	C1	1-4
	2. Menuliskan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai			C1	5

**SOAL EVALUASI**

(Pertemuan Kedua siklus II)

Nama :  
No. Absen :

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan jelas!**

**Bacalah contoh puisi berikut ini!**

**NEGARAKU**

INDONESIA, adalah nama mu

Negara yang terkenal beribu-ribu pulau

Dari Sabang hingga Merauke

Oh, indahnya kepulauanmu

Negeriku yang menawan

Elok rupawan alammu, gunung dan hutan

Selalu menawarkan keindahan

Ibu pertiwi pujaan bangsa

Anganku berlayar ke seluruh nusantara

1. Bagaimana penggambaran suasana dalam puisi di atas?
2. Adakah penggunaan rima pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
3. Adakah penggunaan majas pada puisi di atas? Jika ada tunjukkan!
4. Adakah amanat dalam puisi di atas? Jika ada sebutkan!
5. Tulislah sebuah puisi akrostik dengan menyusun huruf-huruf nama tempat wisata menjadi vertikal! (Misalnya: Pantai, Gunung, Air Terjun, dll)

Kunci Jawaban:

1. Suasana pada puisi di atas menggambarkan keadaan Indonesia yang terdiri dari berpulau-pulau dari Sabang - Merauke.
2. Ada. u-u dan an-an-an  
 INDONESIA, adalah namamu  
 Negara yang terkenal beribu-ribu pulau  
 Negeriku yang menawan  
 Elok rupawan alammu, gunung dan hutan  
 Selalu menawarkan keindahan
3. Ada. Anganku berlayar ke seluruh nusantara
4. Ada. Amanatnya ialah supaya kita selalu mencintai tanah air kita Indonesia tercinta.
- 5.

**PANTAI KARIMUNJAWA**

Pesona alam bawah lautnya  
 Akrabkan kita dengan fauna  
 Nan eksotis tiada tara  
 Terasa angin menyapaku  
 Asyiknya berlibur bersama keluarga  
 Indahnya pantai Karimunjawa

Kriteria Penilaian

Bobot Nilai:

Nomor	1	2	3	4	5	Total
Skor	20	20	20	20	20	100

$$\text{Nilai} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

*B* : Jumlah skor jawaban benar pada setiap item soal/skor yang diperoleh

*St* : Skor teoritis (skor maksimal)

## Lampiran Bahan Ajar

### Materi ajar

#### Pengertian Teknik Akrostik

Magee (2008:25) mengemukakan bahwa akrostik ialah puisi yang huruf awal pada tiap barisnya membentuk sebuah kata jika dibaca secara vertikal. Jingga (2012:73) juga menjelaskan bahwa akrostik adalah pembuatan puisi yang mengandung pesan terselubung. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam akrostik, karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:39-51) kegiatan menulis puisi dapat dilakukan mengikuti tahap-tahap berikut:

- e. Tahap pencarian ide (preparasi) yaitu dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berfikir dan mengenang pengalaman yang pernah dialami dan mengingat pengalaman-pengalaman apa saja yang pernah dialaminya.
- f. Tahap Pengendapan (inkubasi). Pada tahap ini, siswa dimotivasi untuk memilih satu pengalaman yang menarik untuk dijadikan judul puisi. Dengan diperolehnya ide yang bersumber dari dirinya sendiri, maka akan lebih mudah dalam menulis puisi. Pada tahap ini juga, siswa diharuskan mengumpulkan kosakata yang mungkin akan digunakan dalam puisi akrostiknya.
- g. Tahap penulisan merupakan tahap kelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, siswa mulai menuliskan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam puisi dengan bantuan pola akrostik sesuai dengan judul yang telah di pilih sendiri. Pola tersebut dapat berbentuk daftar nama diri, benda, keadaan dan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pribadi.
- h. Tahap *editing* dan revisi. Pada tahap penyuntingan, siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya. Setelah itu, siswa menyunting kata-kata dalam puisinya, seperti mengganti, menghapus dan menambahkan kata-kata dalam puisinya tersebut. Dan selanjutnya menyalin puisi tersebut dengan rapi.

## Unsur-Unsur Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Richards dalam Waluyo (1987:24) mengungkapkan unsur-unsur puisi yang dimaksud adalah struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, citraan, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh tema, nada, perasaan, dan amanat.

### 1. Struktur Fisik Puisi

#### g. Diksi

Mihardja (2012:22) mengungkapkan bahwa diksi adalah pemilihan kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna untuk menyampaikan gagasan yang akan disampaikan. Diksi yang dihasilkan oleh penyair memerlukan proses yang panjang. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam diksi. Oleh karena itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana.

Kata-kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan dan nada puisi. Jika yang diungkapkan perasaan kecewa yang digunakan dalam penyair adalah kata kasar dan sinis yang mendukung protesnya itu. Sebab diksi yang tepat dapat menghasilkan makna yang dapat menimbulkan rasa estetis dan kesan mendalam.

#### h. Citraan

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian/citraan, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa.

Misalnya citraan pendengaran adalah imajeri yang dihasilkan oleh indra pendengaran. Contohnya terdapat pada puisi karangan Taufik Ismail yang berjudul “Subuh Sampai Magrib, Satu Hari Pada Awal Abad Lima Belas” berikut ini :

Dengar!  
Dengar ini!  
 Ada panggilan  
 Yang diserukan itu  
 Semerdu-merdu panggilan  
 Dari lintang Barat sampai Lintang Timur

i. Majas

Tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi, antara lain agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, dan agar dapat menambah intensitas dan menambah konkret sikap dan perasaan penyair. Abrams dan Pradopo, membagi majas ke dalam 5 bagian yaitu : metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sidekdok.

j. Versifikasi (Rima)

Dalam puisi, rima merupakan salah satu daya ungkap yang penting dan dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh para penyair. Rima dan ritma menghasilkan bunyi dalam puisi. rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

## 2. Struktur Batin Puisi

e. Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

f. Nada

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

g. Perasaan

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

h. Amanat

Amanat/tujuan/maksud; sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

**Media Pembelajaran****LIRIK LAGU  
Pertemuan 1 Siklus 2****Judul : Bunda**

Kubuka album biru  
Penuh debu dan usang  
Ku pandangi semua gambar diri  
Kecil bersih belum ternoda  
Pikirkupun melayang  
Dahulu penuh kasih  
Teringat semua cerita orang  
Tentang riwayatku

Reff:

Kata mereka diriku slalu dimanja  
Kata mereka diriku slalu dtimang  
Nada nada yang indah  
Slalu terurai darinya  
Tangisan nakal dari bibirku  
Takkan jadi deritanya

Tangan halus dan suci  
Tlah mengangkat diri ini  
Jiwa raga dan seluruh hidup  
Rela dia berikan

Back to reff

Oh bunda ada dan tiada dirimu  
Kan slalu ada di dalam hatiku

Sumber : [http://lirik.kapanlagi.com/artis/melly\\_goeslaw/bunda](http://lirik.kapanlagi.com/artis/melly_goeslaw/bunda)



**LIRIK LAGU**  
**Pertemuan 2 Siklus2**

**Judul :Pemandangan**

Memandang alam dari atas bukit

Sejauh pandang kulepaskan

Sungai tampak berliku

Sawah hijau membentang

Bagai permadani di kaki langit

Gunung menjulang

Berpayung awan

Oh... indah pemandangan

## Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Pertemuan 1 Siklus 1**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : Desy Pratika Reni  
 Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013  
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		0	1	2	3
1	Guru mengkondisikan kelas		√		
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar			√	
3	Guru menyampaikan apersepsi			√	
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran		√		
5	Guru menyampaikan informasi/materi			√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran				√
7	Guru melakukan tanya jawab			√	
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi		√		
9	Guru memberikan motivasi		√		
10	Guru menggunakan waktu secara efisien				√
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi		√		
12	Guru menutup pelajaran			√	
Jumlah Skor			5	10	6
<b>Jumlah Skor Total</b>		21			

Jumlah Skor = 21 Kategori = Baik

Catatan:

Skor maksimal =  $12 \times 3 = 36$

Skor minimal =  $12 \times 0 = 0$

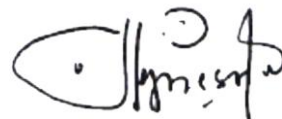
Medium =  $\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{36}{2} = 18$

Keterangan =

Skor	Kategori
$26 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Pertemuan 2 Siklus 1**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : Desy Pratika Reni  
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013  
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		0	1	2	3
1	Guru mengkondisikan kelas		√		
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar				√
3	Guru menyampaikan apersepsi			√	
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran		√		
5	Guru menyampaikan informasi/materi			√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran			√	
7	Guru melakukan tanya jawab				√
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi			√	
9	Guru memberikan motivasi				√
10	Guru menggunakan waktu secara efisien		√		
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi			√	
12	Guru menutup pelajaran		√		
Jumlah Skor			4	10	9
<b>Jumlah Skor Total</b>		23			

Jumlah Skor = 23 Kategori = Baik

Catatan:

Skor maksimal =  $12 \times 3 = 36$

Skor minimal =  $12 \times 0 = 0$

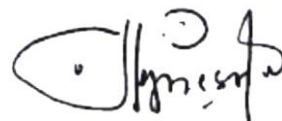
$$\text{Medium} = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{36}{2} = 18$$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$26 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Pertemuan 1 Siklus 2**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : Desy Pratika Reni  
 Hari, Tanggal : Selasa, 9 April 2013  
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		0	1	2	3
1	Guru mengkondisikan kelas			√	
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar				√
3	Guru menyampaikan apersepsi			√	
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran			√	
5	Guru menyampaikan informasi/materi			√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran				√
7	Guru melakukan tanya jawab			√	
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi				√
9	Guru memberikan motivasi		√		
10	Guru menggunakan waktu secara efisien			√	
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi			√	
12	Guru menutup pelajaran			√	
Jumlah Skor			1	16	9
<b>Jumlah Skor Total</b>		26			

Jumlah Skor = 26 Kategori = Baik

Catatan:

Skor maksimal =  $12 \times 3 = 36$

Skor minimal =  $12 \times 0 = 0$

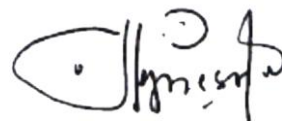
$$\text{Medium} = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{36}{2} = 18$$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$26 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang

Semarang, 9 April 2013

Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Pertemuan 2 Siklus 2**

Nama Sekolah : SDN Gajahmungkur 02  
 Kelas/Semester : V/2  
 Materi : Menulis Puisi  
 Nama Guru : Desy Pratika Reni  
 Hari, Tanggal : Jumat, 12 April 2013  
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		0	1	2	3
1	Guru mengkondisikan kelas			√	
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar				√
3	Guru menyampaikan apersepsi				√
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran				√
5	Guru menyampaikan informasi/materi			√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran				√
7	Guru melakukan tanya jawab				√
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi				√
9	Guru memberikan motivasi			√	
10	Guru menggunakan waktu secara efisien				√
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi			√	
12	Guru menutup pelajaran				√
Jumlah Skor				8	24
<b>Jumlah Skor Total</b>		32			

Jumlah Skor = 32 Kategori = Sangat baik

Catatan:

Skor maksimal =  $12 \times 3 = 36$

Skor minimal =  $12 \times 0 = 0$



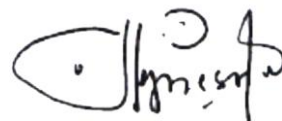
$$\text{Medium} = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{36}{2} = 18$$

Keterangan =

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$26 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Kurang

Semarang, 12 April 2013

Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

### KRITERIA PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

No	Indikator Pengamatan	Deskriptor			
		Kurang (0)	Cukup (1)	Baik (2)	Sangat Baik (3)
1	Pengkondisian kelas	Tidak melakukan salam, presensi dan doa	Memberikan salam, tidak melakukan doa dan presensi	Memberikan salam dan doa, tidak melakukan presensi	Memberikan salam, doa, presensi
2	Mempersiapkan media dan sumber belajar	Tidak menyiapkan media dan sumber belajar	Menyiapkan sumber belajar, tidak ada media	Menyiapkan sumber belajar dan media tetapi kurang lengkap	Menyiapkan media dan sumber belajar lengkap dan benar
3	Menyampaikan apersepsi	Tidak Melakukan apersepsi	Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak menarik	Melakukan apersepsi sesuai materi dan menarik
4	Mengemukakan tujuan pembelajaran	Tidak mengemukakan tujuan pembelajaran	Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi	Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik
5	Menyampaikan informasi/ materi	Tidak memberi materi yang sesuai dengan indikator	Memberikan materi hanya sesuai dengan beberapa indikator	Memberikan materi sesuai dengan indikator tetapi kurang lengkap	Memberikan materi sesuai dengan indikator dengan lengkap
6	Menggunakan media pembelajaran	Guru tidak menggunakan media	Guru menggunakan media tetapi tidak menarik	Guru menggunakan media menarik tetapi tidak sesuai	Guru menggunakan media sesuai dengan materi

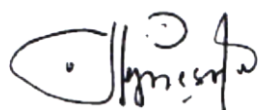
				dengan materi	dan menarik
7	Melakukan tanya jawab	Tidak melakukan tanya jawab	Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi	Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas	Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas
8	Membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	Tidak memberikan bimbingan kepada siswa	Memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun	Memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang merata dalam satu kelas	Memberi bimbingan secara runtun dan merata dalam satu kelas
9	Memberikan motivasi	Tidak memberikan motivasi	Guru hanya sekali memberi motivasi	Guru memberi Motivasi tetapi tidak menarik	Guru sering memberi motivasi yang menarik
10	Menggunakan waktu secara efisien	Guru tidak menggunakan waktu dengan baik	Pembelajaran tidak selesai tepat waktu	Pembelajaran selesai tepat waktu materi belum selesai	Pembelajaran selesai tepat waktu materi selesai
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	Tidak membimbing siswa menyimpulkan materi	Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa	Membimbing siswa menyimpulkan materi	Membimbing siswa menyimpulkan materi, dan evaluasi
12	Menutup pelajaran	Tidak menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	Ada umpan balik, tetapi tidak menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya	Memberikan umpan balik dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya

### REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

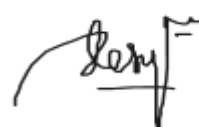
No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
		Pert. I	Pert. II		Pert. I	Pert. II	
1	Guru mengkondisikan kelas	1	1	1	2	2	2
2	Guru mempersiapkan media dan sumber belajar	2	3	2,5	3	3	3
3	Guru menyampaikan apersepsi	2	2	2	2	3	2,5
4	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	1	1	1	2	3	2,5
5	Guru menyampaikan informasi/materi	2	2	2	2	2	2
6	Guru menggunakan media pembelajaran	3	2	2,5	3	3	3
7	Guru melakukan tanya jawab	2	3	2,5	2	3	2,5
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi	1	2	1,5	3	3	3
9	Guru memberikan motivasi	1	3	2	1	2	1,5
10	Guru menggunakan waktu secara efisien	3	1	2	2	3	2,5
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, dan evaluasi	1	2	1,5	2	2	2
12	Guru menutup pelajaran	2	1	1,5	2	3	2,5
Jumlah Skor		21	23	22	26	32	29
Prosentase keberhasilan		58%	64%	61%	72%	89%	81%
Nilai		Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Guru Kelas V

Peneliti


**V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd**

NIP: 196309101982082001


**Desy Pratika Reni**

NIM: 1401409140

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

**Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd**

NIP. 19540621 187802 2 001

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Pertemuan 1 Siklus 1**

Nama	Indikator								Jumlah	Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
ARA	0	2	2	0	1	2	2	3	12	1,5	Baik
GTK	0	1	2	0	0	1	0	3	7	0,87	Cukup
LF	0	1	2	0	0	0	3	3	9	1,12	Cukup
MDF	2	2	3	0	0	1	3	3	14	1,75	Baik
GAPY	0	1	2	0	0	0	2	3	8	1	Cukup
AP	2	3	2	2	3	3	3	3	21	2,62	Sangat baik
BTR	2	2	3	0	1	1	2	3	14	1,75	Baik
BNR	2	3	3	0	1	3	3	3	18	2,25	Sangat baik
FDN	3	3	3	3	1	2	3	3	23	2,87	Sangat baik
FAZ	1	3	1	0	2	2	3	3	15	1,87	Baik
HDW	3	3	2	3	2	2	2	3	20	2,5	Sangat baik
MR	2	3	3	3	1	3	3	3	21	2,62	Sangat baik
MIW	2	2	2	0	0	2	3	3	14	1,75	Baik
NDA	2	3	3	0	1	2	2	3	17	2,12	Baik
TA	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
VH	1	3	2	1	0	0	3	2	12	1,5	Baik
FMR	1	3	3	1	2	2	2	3	17	2,12	Baik
SKK	2	3	3	0	2	1	3	3	17	2,12	Baik
MOS	2	3	2	0	1	1	1	3	13	1,62	Baik
SA	2	3	3	0	1	2	2	3	16	2	Baik
Rata-rata	1,55	2,5	2,45	0,8	1,05	1,65	2,4	2,95		1,9	Baik

Semarang, 26 Maret 2013

Observer



Retmaniar Karima  
NIM. 1401409339

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Pertemuan 2 Siklus 1**

Nama	Indikator								Jumlah	Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
ARA	0	3	2	2	1	1	2	3	14	1,75	Baik
GTK	1	1	2	0	1	1	1	3	10	1,25	Cukup
LF	1	2	3	0	0	1	3	3	13	1,6	Baik
MDF	2	3	2	0	0	1	3	3	14	1,75	Baik
GAPY	0	2	2	0	0	1	3	3	11	1,38	Cukup
AP	2	3	3	2	3	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
BTR	2	3	3	0	1	2	2	3	16	2	Baik
BNR	2	3	2	0	1	3	3	3	17	2,1	Baik
FDN	2	3	3	2	2	2	3	3	20	2,5	Sangat baik
FAZ	2	3	3	0	2	2	3	3	18	2,25	Sangat baik
HDW	3	3	3	3	2	2	2	3	21	2,6	Sangat baik
MR	2	3	3	2	2	3	3	3	21	2,6	Sangat baik
MIW	2	3	3	0	0	2	3	3	16	2	Baik
NDA	2	3	3	0	1	2	2	3	16	2	Baik
TA	2	3	3	2	1	3	3	3	20	2,5	Sangat baik
VH	2	3	3	2	1	1	3	2	17	2,1	Baik
FMR	2	3	2	0	2	2	2	3	16	2	Baik
SKK	2	3	2	1	1	1	3	3	16	2	Baik
MOS	2	3	2	0	1	2	1	3	13	1,6	Baik
SA	2	3	3	0	1	2	3	3	17	2,1	Baik
Rata-rata	1,75	2,75	2,6	0,8	1,15	1,85	2,55	2,95		2,05	Baik

Semarang, 28 Maret 2013

Observer



Retmaniar Karima  
NIM. 1401409339

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Pertemuan 1 Siklus 2**

Nama	Indikator								Jumlah	Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
ARA	2	3	3	1	1	1	2	3	16	2	Baik
GTK	2	2	2	0	1	1	2	3	13	1,6	Baik
LF	2	2	2	0	0	1	3	3	13	1,6	Baik
MDF	2	2	2	0	0	2	3	3	14	1,75	Baik
GAPY	2	3	3	0	0	1	3	3	15	1,87	Baik
AP	2	3	3	2	3	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
BTR	2	3	2	0	1	3	3	3	17	2,12	Baik
BNR	2	3	3	1	1	3	3	3	19	2,37	Sangat baik
FDN	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
FAZ	2	3	3	1	1	3	3	3	19	2,37	Sangat baik
HDW	2	3	3	3	2	3	2	3	21	2,62	Sangat baik
MR	2	3	3	2	2	3	3	3	21	2,62	Sangat baik
MIW	2	3	3	0	2	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
NDA	2	3	3	0	1	3	2	3	17	2,12	Baik
TA	2	3	3	2	1	3	3	3	20	2,5	Sangat baik
VH	2	3	3	0	1	1	3	2	15	1,87	Baik
FMR	2	3	3	0	2	2	3	3	18	2,25	Sangat baik
SKK	2	3	3	3	1	2	3	3	20	2,5	Sangat baik
MOS	2	3	3	0	1	2	2	3	16	2	Baik
SA	2	3	3	2	1	3	3	3	20	2,5	Sangat baik
Rata-rata	2	2,85	2,8	1	1,2	2,3	2,75	2,95		2,2	Baik

Semarang, 9 April 2013

Observer



Retmaniar Karima  
NIM. 1401409339

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Pertemuan 2 Siklus 2**

Nama	Indikator								Jumlah	Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
ARA	2	3	3	1	1	1	3	3	17	2,12	Baik
GTK	2	2	2	0	1	1	3	3	14	1,75	Baik
LF	2	2	2	0	0	1	3	3	13	1,62	Baik
MDF	2	3	2	0	0	2	3	3	15	1,87	Baik
GAPY	2	3	3	0	0	1	3	3	15	1,87	Baik
AP	2	3	3	2	3	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
BTR	2	3	2	0	1	3	2	3	16	2	Baik
BNR	2	3	3	1	1	3	3	3	19	2,37	Sangat baik
FDN	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
FAZ	2	3	3	1	1	3	3	3	19	2,37	Sangat baik
HDW	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2,75	Sangat baik
MR	2	3	3	2	2	3	3	3	21	2,62	Sangat baik
MIW	2	3	3	0	2	3	3	3	19	2,37	Sangat baik
NDA	2	3	3	0	1	3	3	3	18	2,25	Sangat baik
TA	2	3	3	2	1	3	3	3	20	2,5	Sangat baik
VH	2	3	3	0	1	1	3	2	15	1,87	Baik
FMR	2	3	3	0	2	2	3	3	18	2,25	Sangat baik
SKK	2	3	3	3	1	2	3	3	20	2,5	Sangat baik
MOS	2	3	3	0	1	2	2	3	16	2	Baik
SA	2	3	3	2	1	3	3	3	20	2,5	Sangat baik
Rata-rata	2	2,85	2,8	1,5	1,2	2,3	2,75	2,95		2,3	Sangat baik

Semarang, 12 April 2013

Observer



Retmaniar Karima

NIM. 1401409339



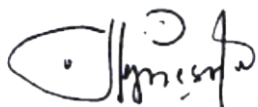
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

No.	Siswa	Siklus I		Siklus 2		Rerata	Nilai
		Pert.	Pert.	Pert.	Pert.		
		1	2	1	2		
1	ARA	12	14	16	17	14,75	B
2	GTK	7	10	13	14	11	C
3	LF	9	13	13	13	12	B
4	MDF	14	14	14	15	14,25	B
5	GAPY	8	11	15	15	12,25	B
6	AP	21	22	22	22	21,75	A
7	BTR	14	16	17	16	15,75	B
8	BNR	18	17	19	19	18,25	A
9	FDN	23	20	22	22	21,75	A
10	FAZ	15	18	19	19	17,75	B
11	HDW	20	21	21	22	21	A
12	MR	21	21	21	21	21	A
13	MIW	14	16	22	19	17,75	B
14	NDA	17	16	17	18	17	B
15	TA	22	20	20	20	20,5	A
16	VH	12	17	15	15	14,75	B
17	FMR	7	16	18	18	14,74	B
18	SKK	9	16	20	20	16,25	B
19	MOS	14	13	16	16	14,75	B
20	SA	8	17	20	20	16,25	B
<b>Jumlah</b>		<b>285</b>	<b>328</b>	<b>360</b>	<b>361</b>	<b>333,5</b>	
<b>Rerata</b>		<b>14,25</b>	<b>16,4</b>	<b>18</b>	<b>18,05</b>	<b>16,67</b>	
<b>Nilai</b>		<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
(Siklus I, Siklus II)

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1,65	2
2	Siswa menyimak lagu yang diputar	2,63	2,85
3	Siswa menulis puisi	2,53	2,8
4	Siswa mengajukan pertanyaan	0,80	1,25
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas	1,10	1,2
6	Siswa mempresentasikan puisinya	1,75	2,3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2,48	2,75
8	Siswa mengerjakan evaluasi	2,95	2,95
Jumlah Skor		15,9	18,1
Rata-rata skor		1,98	2,26
Kategori		Baik	Sangat Baik

Guru Kelas V



**V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd**

NIP: 196309101982082001

Peneliti



**Desy Pratika Reni**

NIM: 1401409140

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang



**Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd**

NIP. 19540621 187802 2 001

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**  
**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi**

No	Nama	Nilai	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	ARA	53	58
2	GTK	40	50
3	LF	67	71
4	MDF	67	52
5	GAPY	47	55
6	AP	60	88
7	BTR	67	69
8	BNR	73	61
9	FDN	73	70
10	FAZ	67	71
11	HDW	73	69
12	MR	87	94
13	MIW	67	76
14	NDA	73	72
15	TA	67	88
16	VH	60	75
17	FMR	67	54
18	SKK	73	63
19	MOS	53	49
20	SA	67	67
<b>Jumlah</b>		<b>1301</b>	<b>1352</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65,1</b>	<b>67,6</b>
<b>Nilai maksimal</b>		<b>87</b>	<b>94</b>
<b>Nilai minimal</b>		<b>20</b>	<b>49</b>
<b>Tuntas</b>		<b>14</b>	<b>12</b>
<b>Tidak tuntas</b>		<b>6</b>	<b>8</b>
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>70%</b>	<b>60%</b>

## HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

### Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi

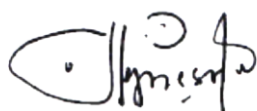
No	Nama	Nilai	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	ARA	68	73
2	GTK	67	59
3	LF	67	62
4	MDF	59	62
5	GAPY	72	75
6	AP	82	94
7	BTR	59	78
8	BNR	70	90
9	FDN	84	92
10	FAZ	81	77
11	HDW	89	71
12	MR	76	97
13	MIW	83	82
14	NDA	82	83
15	TA	90	89
16	VH	78	69
17	FMR	79	80
18	SKK	85	94
19	MOS	82	82
20	SA	84	88
<b>Jumlah</b>		<b>1534</b>	<b>1600</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76,7</b>	<b>80</b>
<b>Nilai maksimal</b>		<b>90</b>	<b>97</b>
<b>Nilai minimal</b>		<b>59</b>	<b>59</b>
<b>Tuntas</b>		<b>18</b>	<b>17</b>
<b>Tidak tuntas</b>		<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>90%</b>	<b>85%</b>

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS  
PUI SI MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU**

No.	Nama Siswa	Siklus I		Rerata	Siklus 2		Rerata
		Pert. 1	Pert. 2		Pert. 1	Pert. 2	
1	ARA	53	58	55,5	68	73	70,5
2	GTK	40	50	45	67	59	63
3	MDF	67	71	69	67	62	64,5
4	LF	67	52	59,3	59	62	60,5
5	GAPY	47	55	51	72	75	73,5
6	SE	60	88	73,8	82	94	88
7	AP	67	69	67,8	59	78	68,5
8	BTR	73	61	67	70	90	80
9	BNR	73	70	71,5	84	92	88
10	DS	67	71	69	81	77	79
11	FDN	73	69	71	89	71	80
12	FAZ	87	94	90,5	76	97	86,5
13	HLS	67	76	71,5	83	82	82,5
14	HDW	73	72	72,3	82	83	82,5
15	MR	67	88	77,3	90	89	89,5
16	MIW	60	75	67,5	78	69	73,5
17	NDA	67	54	60,3	79	80	79,5
18	TA	73	63	68	85	94	89,5
19	VH	53	49	50,8	82	82	82
20	FMR	67	67	67	84	88	86

Guru Kelas V

Peneliti



**V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd**  
NIP: 196309101982082001



**Desy Pratika Reni**  
NIM: 1401409140

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang



**Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd**

NIP. 19540621 187802 2 001

Lampiran 6. Catatan Lapangan
------------------------------

**CATATAN LAPANGAN**  
**TENTANG PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02**  
**MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU**  
**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Ruang Kelas : V  
Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2013  
Pukul : 09.30 – 10.40

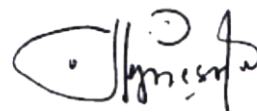
Catatan:

1. Pembelajaran dimulai pukul 09.30 setelah istirahat. Beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa masih memegang makanan dan minuman. Guru mengecek kembali kesiapan alat pembelajaran, kemudian mengkondisikan kelas.
2. Guru membuka pembelajaran tanpa berdoa dan presensi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan judul puisi yang pernah mereka tulis.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Beberapa siswa masih terlihat bingung, sehingga guru mengulang secara singkat penjelasannya.
5. Guru menunjukkan contoh puisi dengan teknik arkostik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak serius memperhatikan. Selanjutnya guru memberi pertanyaan kepada siswa tersebut, dikarenakan mereka tidak memperhatikan penjelasan guru maka mereka tidak bisa menjawab. Pada kesempatan itu guru memberikan nasihat, bahwa apabila tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh maka siswa tidak akan bisa menjawab soal-soal.
6. Siswa menyimak lagu “Barisan Musik” yang diciptakan oleh Bapak A.T. Mahmud dan dinyanyikan oleh Tasya penyanyi cilik di era 90-an. Pada kegiatan ini siswa tampak antusias dengan lagu yang diputar karena lagu

tersebut belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka tertarik untuk menyimak lagu.

7. Setelah mengerjakan LKS, siswa diberi kesempatan untuk maju mempresentasikan tulisannya. Akan tetapi, sedikit sekali siswa yang mau maju secara sukarela. Ini menandakan bahwa siswa kelas V masih belum aktif dan berani dalam menyampaikan hasil karya. Sehingga guru pada pembelajaran selanjutnya harus lebih memotivasi siswa.
8. Pada saat proses membahas puisi, guru belum menelaah syair lagu baris per baris serta belum menjelaskan diksi yang dianggap asing bagi siswa.
9. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
10. Model pembelajaran yang digunakan guru dianggap baru bagi siswa sehingga siswa penuh perhatian.

Semarang, 26 Maret 2013  
Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**CATATAN LAPANGAN**  
**TENTANG PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02**  
**MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU**  
**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Ruang Kelas : V  
Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2013  
Pukul : 11.45 – 12.55

Catatan:

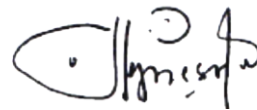
1. Pembelajaran dimulai pukul 11.45 setelah istirahat. Beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa masih memegang makanan dan minuman. Guru mengecek kembali kesiapan alat pembelajaran, kemudian mengkondisikan kelas.
2. Guru membuka pembelajaran tanpa berdoa dan presensi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi dengan menggunakan video WS. Rendra.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Karena langkah-langkah ini telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu, siswa sudah cukup paham.
4. Pada saat siswa menyimak lagu, guru tidak menggunakan pengeras suara (*loudspeaker*) sehingga suara lagu yang diputar masih kurang jelas terdengar.
5. Pada saat proses menulis, beberapa siswa yang masih kesulitan menulis pada pertemuan sebelumnya, mulai aktif mencari diksi. Siswa yang merasa sudah mahir menulis puisi membantu temannya yang kesulitan. Selain itu, beberapa siswa beberapa kali menghapus tulisannya karena merasa tidak puas dengan apa yang telah ia tulis.



6. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
7. Guru sudah menyusun rincian alokasi waktu, namun kesulitan menerapkannya di lapangan.

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'V. Agnes Riyani', written in a cursive style.

V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**CATATAN LAPANGAN**  
**TENTANG PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02**  
**MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

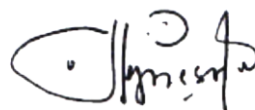
Hari, tanggal : Selasa, 9 April 2013

Pukul : 09.30 – 10.40

Catatan:

1. Pembelajaran dimulai pukul 09.30.. Guru mengecek kembali kesiapan alat pembelajaran, kemudian mengkondisikan kelas.
2. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan presensi, kemudian menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran . Dari kegiatan presensi, diketahui bahwa semua siswa telah hadir.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Karena langkah-langkah ini telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu, siswa sudah cukup paham.
4. Pada pertemuan kali ini, semakin banyak siswa yang berani bertanya dalam kelompok. Siswa juga lebih sadar untuk membaca ulang tulisannya dan menghapus bagian-bagian yang ia rasa kurang tepat.
5. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
6. Materi yang disampaikan sudah menarik. Hanya saja guru kurang menjelaskan makna kata sukar yang ada di dalam lagu.

Semarang, 9 April 2013  
Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

**CATATAN LAPANGAN**  
**TENTANG PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**SISWA KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02**  
**MELALUI TEKNIK AKROSTIK DENGAN MEDIA LAGU**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

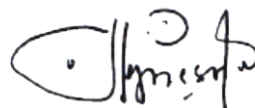
Hari, tanggal : Jumat, 12 April 2013

Pukul : 07.00 – 08.10

Catatan:

1. Pembelajaran dimulai pukul 07.00. Semua siswa masuk kelas tepat waktu. Guru mengecek kembali kesiapan alat pembelajaran, kemudian mengkondisikan kelas.
2. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan presensi, kemudian menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dari kegiatan presensi, diketahui bahwa semua siswa telah hadir.
3. Pada pertemuan kali ini, siswa mampu bekerja secara mandiri dan bersemangat. Siswa antusias dalam menulis puisi mereka. Meski pun demikian, beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus dari guru.
4. Setelah selesai menyimak lagu, mengerjakan LKS, mempresentasikan puisi dan evaluasi, guru menghentikan kegiatan menulis. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
5. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran.

Semarang, 12 April 2013  
Observer,



V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7. Hasil Pekerjaan Siswa

67

Halo siswa-siswi kelas 5! Perkenalkan namaku Enstb. Hari ini kita akan belajar menulis puisi tapi dengan cara yang berbeda dari biasanya. Mari kita menulis puisi! Ikuti langkah-langkah di bawah ini!



1. Simak baik-baik lagu "Barisan Musik" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi Melodi
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  

<u>Makna</u>	<u>Dewasa</u>	.....
<u>Elok</u>	<u>Indonesia</u>	.....
<u>Lurus</u>	.....	.....
<u>Orang</u>	.....	.....
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan rasa, supaya puisimu memiliki estetika!  

Melodi

Makne yang baik

Elok rupanya

Lurus selalu dan kaya makna

Orang yang membuatnya

Dewasa kata-katanya

Indonesia harus bangga mempunyainya

.....

.....

.....



Nama : Tri Arnita  
No. Absen: 17

D 3  
M 0  
E 3  
A 1  
T 3

P-2

Halo siswa-siswi kelas 5 yang rajin dan pintar! Bertemu lagi dengan Ensto. Bagaimana menulis puisi menggunakan teknik akrostik media lagu? Menyenangkan bukan? Kali ini pasti bisa lebih mudah!



1. Simak baik-baik lagu "Lihatlah Lebih Dekat" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!
3. Judul Puisi Kawan
4. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  

Karena	nanti	
gigit		
walau		
anda		
5. Mulailah susun puisi akrostikmu!
6. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan perasaan, supaya puisimu memiliki estetika!

Kawan

---

Karena engkau, aku pun semangat belajar,  
 agar tercapai cita-citaku.  
 walau kau jauh, aku akan mengingatmu,  
 andai kau tau seberapa kasihku padamu,  
 nanti ketika pagi menjelang kuharap kau datang.

---

---

---

---

---

---

---

---



Nama : Tri. Arnita  
 No. Absen : 17

KAWAN

P.3



Halo siswa-siswi kelas 5! Kali ini kita menulis puisi untuk bunda. Buatlah puisi yang spesial untuk mamamu di rumah! 😊

1. Simak baik-baik lagu "Bunda" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi Ibuku
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  
Ijinkan      dekapan  
Enwa      terindah  
uraian  
Kasihmu
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan rasa, supaya puisimu memiliki estetika!

Ibuku

Ijinkan aku slalu bersamamu  
Bawalah aku dalam setiap dekapanmu  
Uraian kata terindah yang slalu kau ucapkan  
kasihmu sepanjang masa  
Untukmulah kuberikan semua yang terindah

---

---

---

---

---

---

---

---



Nama : Tri. Arnita  
 No. Absen : 18

D I N I S

Halo siswa-siswi kelas 5 yang berprestasi! Bertemu lagi dengan Ensto. Bagaimana menulis puisi menggunakan teknik akrostik media lagu? Menyenangkan bukan? Kali ini pasti bisa lebih mudah!



1. Simak baik-baik lagu "Pemandangan" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi Laut
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  
Langit \_\_\_\_\_ andaikan \_\_\_\_\_  
Angin \_\_\_\_\_ Nan \_\_\_\_\_  
Udara \_\_\_\_\_  
terumbu karang \_\_\_\_\_
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraan, dan perasaan, supaya puisimu memiliki estetika!  
Lautan  
Langit yang biru membentang luas  
Angin yang bertiup sangat keras  
Udara yang sejuk bercahaya dari sang mentari  
terumbu karang yang berdiri kokoh meski diterjang ombak  
andaikan aku selalu disana dan merasakan semua suguhan  
indah  
nan ek yang sudah tergambar dalam benakku

alasan yang



Nama : Tia Anita

No. Absen : 17

1  
2  
3  
4  
5

P.1

87

Halo siswa-siswi kelas 5! Perkenalkan namaku Ensto. Hari ini kita akan belajar menulis puisi tapi dengan cara yang berbeda dari biasanya. Mari kita menulis puisi! Ikuti langkah-langkah di bawah ini!



1. Simak baik-baik lagu "Barisan Musik" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi Biola
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  

<u>Bagus</u>	<u>Alunan</u>	.....
<u>Indah</u>	<u>Suara</u>	.....
<u>Obat</u>		.....
<u>Lagu</u>		.....
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan rasa, supaya puisimu memiliki estetika!

"Biola"

Bagus sekali suaramu  
Indah nan musikmu  
Obat untuk sakit hatiku  
Lagu mengiringi nadamu  
Alunan suara dan musikmu indah

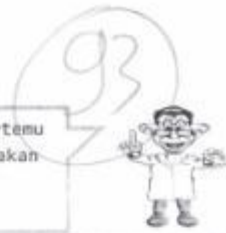


Nama : Mita . Risnawati  
No. Absen: 14 (empat belas)

P. 2  
 M. 2  
 E. 3  
 L. 2  
 T. 2



Halo siswa-siswi kelas 5 yang rajin dan pintar! Bertemu lagi dengan Ensto. Bagaimana menulis puisi menggunakan teknik akrostik media lagu? Menyenangkan bukan? Kali ini pasti bisa lebih mudah!



1. Simak baik-baik lagu "Lihatlah Lebih Dekat" yang sedang diputarl
2. Tentukan judul yang akan digunakan!
3. Judul Puisi Sahabat Sepati
4. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!
 

<u>Sahabat</u>	<u>Baik</u>	<u>Engkau</u>
<u>Alangkah</u>	<u>Aku</u>	<u>Jangan</u>
<u>Hati</u>	<u>Tempat</u>	<u>Air</u>
<u>Ada</u>	<u>Silau</u>	<u>Tersengumbah</u>
		<u>Ingat</u>
5. Mulailah susun puisi akrostikmu!
6. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan perasaan, supaya puisimu memiliki estetika!

"Sahabat Sepati"

Sahabat Sepatiku  
 Alangkah baiknya hatimu  
 Hatimu hanya untuk  
 Ada dalam saku mimpiku  
 Baik sekali engkau padaku  
 Aku ingin silau bersamamu  
 Tempatku bercerhat sedih  
 Silau ada untukku  
 Engkau sangat sejati padaku  
 Jangan kecewaan aku  
 Air matamu silau mengalir ketika sedih  
 Tersengumbah untukku dan kusimpun dibali  
 Ingatlah aku dihatimu



Nama : Mila Rizqawati

No. Absen : 19

D 3  
 M 2  
 R 3  
 A 3  
 T 3

R3

Halo siswa-siswi kelas 5! Kali ini kita menulis puisi untuk bunda. Buatlah puisi yang spesial untuk mamamu di rumah! 😊



1. Simak baik-baik lagu "Bunda" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi Bundaku.
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  
Berikan Akan Bunda  
Usahamu Kanal  
Nada-nada Untukku  
dahulu Sayang
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan rasa, supaya puisimu memiliki estetika!

☞ Bundaku ☞

Berikan Senyuman manismu kepadaku  
 Usahamu tak kendal lelah untuk hidupku  
 Nada-nada yang indah dari bibirmu  
 Dahulu penuh kasih sayang darimu  
 Akan kuingat selalu jasa-jasamu  
 Kan s'alu ada didalam hatiku  
 Untukku aku sayang pada bundaku



Nama : Mita . Risnawati

No. Absen : 14

0 3  
1 4  
2 3  
3 3  
4 3  
5 2

14

Halo siswa-siswi kelas 5 yang berprestasi! Bertemu lagi dengan Ensto. Bagaimana menulis puisi menggunakan teknik akrostik media lagu? Menyenangkan bukan? Kali ini pasti bisa lebih mudah!



1. Simak baik-baik lagu "Pemandangan" yang sedang diputar!
2. Tentukan judul yang akan digunakan!  
Judul Puisi .... Pelangi .....
3. Catatlah diksi-diksi yang sekiranya menarik!  
Pemandangan      Nan .....  
Elok                      Gembira .....  
Langit                      Indah .....  
Andaikan .....  
.....  
.....
4. Mulailah susun puisi akrostikmu!
5. Jangan lupa gunakan unsur puisi di dalamnya seperti majas, rima, amanat, citraaan, dan perasaan, supaya puisimu memiliki estetika!

PELANGI

Pemandangan warna-warnamu sang menari untuk semua orang  
Elok Sekali ketika bersinar Cerah  
Langit adalah tempatmu  
Andaikan aku bisa bernyanyi bersamamu.  
Nan indah saat menghiiasi langit  
Gembira meminat pelangimu  
Indah pemandanganmu Seblu



Nama : Miba, Risnawati

No. Absen : 14

14  
14  
14  
14

## Lampiran 8. Penetapan KKM

DAFTAR PENETAPAN KRITERIA MINIMAL (KKM)  
KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR 02 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
1.	Pendidikan Agama	65	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	65	
3.	Bahasa Indonesia	67	
4.	Matematika	63	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	67	
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70	
9.	Mulok	Bahasa Jawa	65
		KPDL	70
		Bahasa Inggris	63
11.	KKM Klasikal	80 %	

Semarang, Juli 2012

Mengetahui,

Kepala SDN Gajahmungkur 02 Semarang

**Hj. Sri Hapsarining R, S. Pd**

NIP. 19540621 187802 2 001

Guru Kelas V

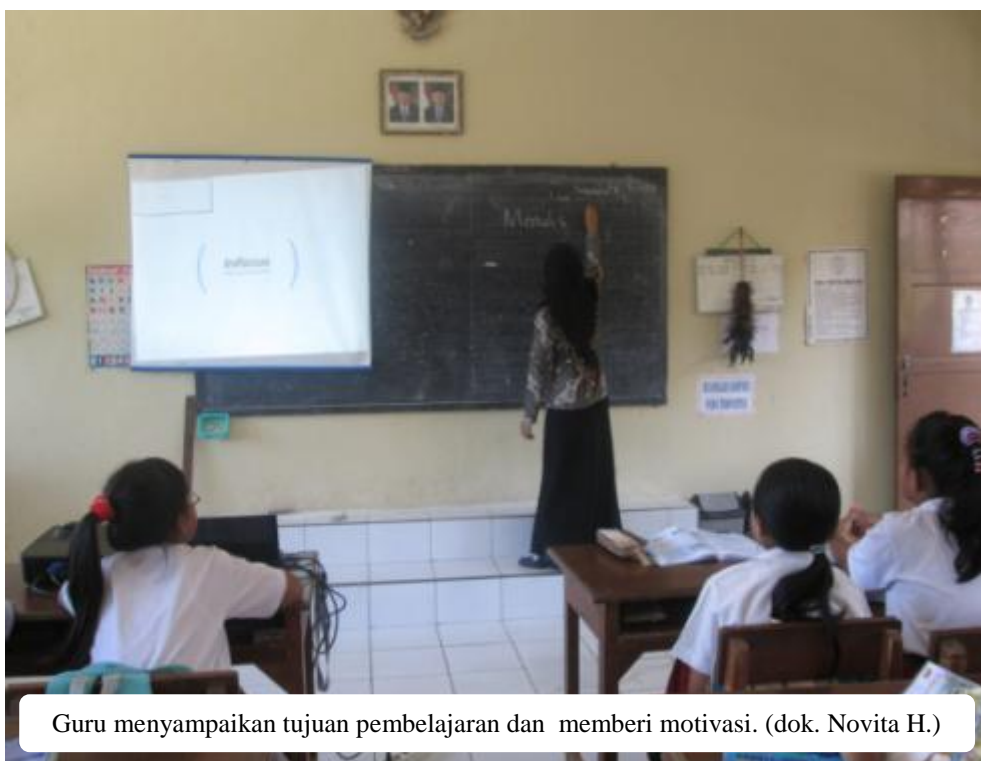
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'V. Agnes Riyani'.

**V. Agnes Riyani, S.Pd, M.Pd**

NIP: 19630910 198208 2 001

Lampiran 9. Foto Hasil Penelitian

**Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I**









Guru menggunakan media pembelajaran. (dok. Novita H.)



Siswa menulis puisi. (dok. Novita H.)







Siswa mempresentasikan puisinya. (dok. Novita H.)



Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. (dok. Novita H.)



Siswa mengerjakan evaluasi. (dok. Novita H.)



Guru menutup pelajaran. (dok. Novita H.)

### Foto Pembelajaran Siklus II



Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. (dok. Novita H.)



Guru menyampaikan informasi/materi (dok. Novita H.)





Siswa mendengarkan penjelasan guru (dok. Novita H.)



Siswa menyimak lagu yang diputar (dok. Novita H.)



Guru membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi (dok. Novita H.)



Siswa memberi saran pada hasil karya teman (dok. Novita H.)



Siswa mempresentasikan puisinya (dok. Novita H.)



Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru (dok. Novita H.)



Siswa mengerjakan evaluasi (dok. Novita H.)



Guru menutup pembelajaran. (dok. Novita H.)





Peneliti melakukan refleksi (dok. Novita H.)